

**ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MI ISLAMIYAH DEGAYU 01 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

INTAN KARISMA PUTRI
NIM. 2320110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
DI MI ISLAMİYAH DEGAYU 01 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

INTAN KARISMA PUTRI
NIM. 2320110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Intan Karisma Putri
NIM : 2320110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul
“Analisis Problematika Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan”
ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau
pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau
seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip
berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran
terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi
hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2024

mbuat pernyataan,

10E0BALX418528871

Intan Karisma Putri
2320110

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : INTAN KARISMA PUTRI
NIM : 2320110
Judul : ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ISLAMİYAH DEGAYU 01
PEKALONGAN

Demikian nota pembimbing ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 25 Oktober 2024
Pembimbing,



Diah Puspitaningrum, M.Pd.
NIP. 199502062022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: iik.uinsgdur.ac.id email: iik@uinsgdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : INTAN KARISMA PUTRI

NIM : 2320110

Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ISLAMİYAH DEGAYU
01 PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jum'at, Tanggal 01 November 2024 dan
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
NIP. 19900128 201903 2 014

Penguji II

Dirasti Novianti, M.Pd
NIP. 19871114 201903 2 009

Pekalongan, 07 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

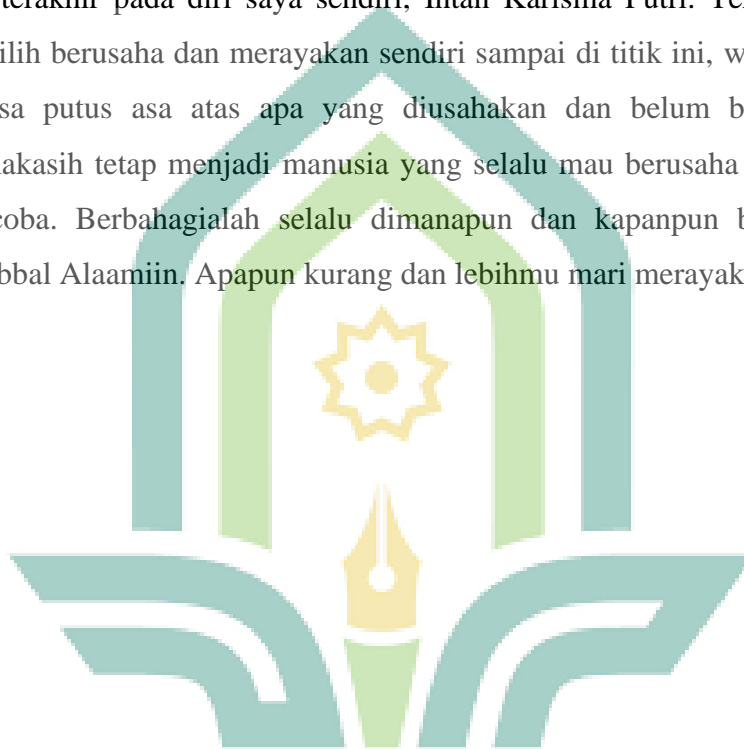
“Membaca bukan hanya tentang mengenal huruf, tetapi juga memahami dunia. Dengan pemahaman, generasi muda akan mampu merangkai masa depan melalui setiap kalimat yang mereka baca”. (Intan Karisma Putri)

Persembahan

Tiada lembar yang paling berarti dan paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah penulis lalui untuk dapat menyelesaikan skripsi ini demi mendapatkan gelar sarjana yang sudah peneliti impikan dari lama. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan peneliti persembahkan juga kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan penulis, karena berkat doa dan dukungan dari mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas kehendak-Nya yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang hebat, tercinta dan tersayang Ayah Kiswanto dan Ibu Sutinem terimakasih yang teramat besar sudah mendampingi penulis, selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk mendapatkan Pendidikan sampai kuliah dan menjadi sarjana. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan ini, terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungannya peneliti bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi karena perjuangan dan pencapaian hidup ini semuanya peneliti tujukan kepada kalian.
3. Saudari perempuan peneliti, Kakak Nanggarani Fernanda Putri, meskipun selalu bertengkar tetapi terimakasih sudah memberikan dukungan dan doa yang baik selama ini.
4. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal terjun ke masyarakat.
5. Segenap civitas akademika kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terutama Bapak/Ibu dosen PGMI yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Terima kasih kepada sahabat penulis Azani, Ismail, Neska, Lafran, serta teman-teman PPL 2023 dan semua teman-teman seperjuangan yang selama ini selalu mendukung, memberikan motivasi, doa dan perhatian kepada peneliti dalam menemani proses perkuliahan peneliti.
7. Segenap guru-guru Yayasan Pendidikan Islam Nurul Jadid yang telah mendukung dan memberikan kesempatan sebagai tempat penelitian dan menjadi bagian dari keluarga MI Islamiyah Degayu.
8. Dan terakhir pada diri saya sendiri, Intan Karisma Putri. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun berada. Aamiin Yarabbal Alaamiin. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.



ABSTRAK

Putri, Intan Karisma. 2024. “Analisis Problematika Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Diah Puspitaningrum, M.Pd

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Metode Pengajaran, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Meskipun sudah ada perencanaan pembelajaran yang baik, seperti penyusunan RPP dan penggunaan media pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Faktor-faktor seperti kurangnya penguasaan kosakata, motivasi belajar yang rendah, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif menjadi penghambat utama.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IVB di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, dan menjelaskan problematika membaca pemahaman siswa serta faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IVB di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Penelitian ini juga menganalisis modul ajar yang digunakan guru, serta mengevaluasi proses pembelajaran melalui tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan membaca pemahaman di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan peran guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Penyusunan modul ajar sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa juga masih perlu ditingkatkan, mengingat beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Selain itu kemampuan siswa dalam menyimpulkan dan memahami isi bacaan masih rendah, yang mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih variatif dan interaktif. Dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya penguasaan kosakata, kondisi lingkungan, serta motivasi dan minat siswa. Siswa sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap kata-kata sulit, suasana kelas yang tidak kondusif, dan metode pengajaran yang kurang variatif. Lingkungan belajar di rumah juga berperan penting, di mana siswa cenderung membaca hanya saat diwajibkan dan lebih banyak terpengaruh oleh penggunaan *gadget*. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat-Nya Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Problematika Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV DI MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumiil akhir nanti, Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Juwita Rini, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Hafidzah Ghany Hayudinna, M.Pd. selaku Sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Abdul Mukhlis, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa perkuliahan
6. Diah Puspitaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak, Ibu dan seluruh staff karyawan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Nur Hidayah, S.Pd.I. selaku Kelapa Madrasah MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
9. Risqiyatul Khasanah, S.Pd selaku wali kelas dikelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan dan telah bersedia untuk menjadi narasumber sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Peserta didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, yang telah ikut serta dalam pelaksanaan penelitian di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, yang telah tulus dan Ikhlas memberikan dukungan, doa serta motivasi bagi peneliti.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Batang, 20 Oktober 2024

Peneliti,



INTAN KARISMA PUTRI

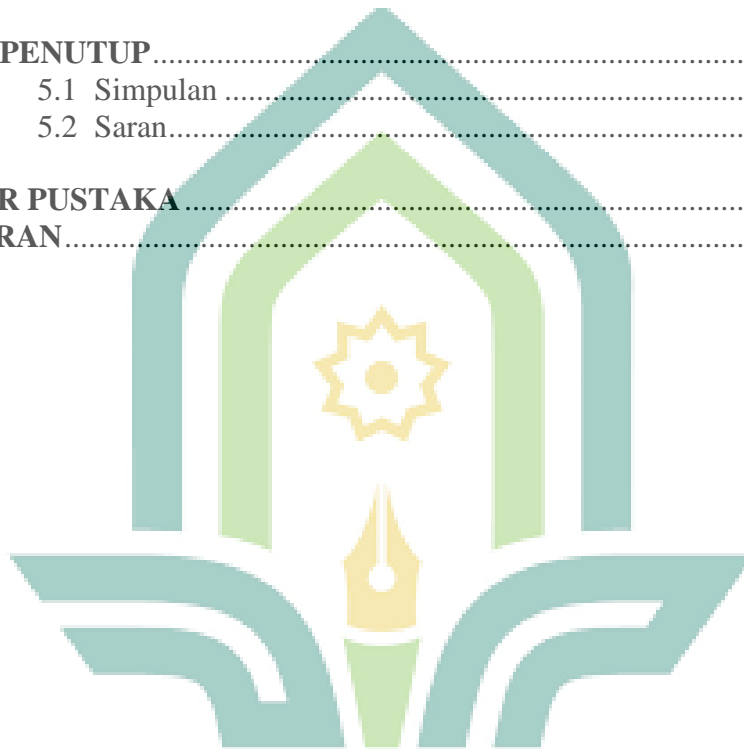
NIM. 2320110



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Deskripsi Teoritik.....	11
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Fokus Penelitian.....	37
3.3 Data Dan Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	45
3.6 Teknik Analisi Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Profil Sekolah.....	50
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.....	50
4.1.3 Keadaan Siswa MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.....	51
4.1.4 Keadaan Guru MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.....	52
4.1.5 Pelaksanaan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan	53

4.1.6 Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.....	75
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Analisis Pelaksanaan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan	86
4.2.2 Analisis Problematika Membaca Pemahaman dan Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Mata Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan	97
BAB V PENUTUP	110
5.1 Simpulan	110
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	40
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	43
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	44
Tabel 4. 1 Data Rombel Siswa MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan Tahun Ajaran 2024/2025	52
Tabel 4. 2 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan	53
Tabel 4. 3 Deskripsi Hasil Observasi 1	56



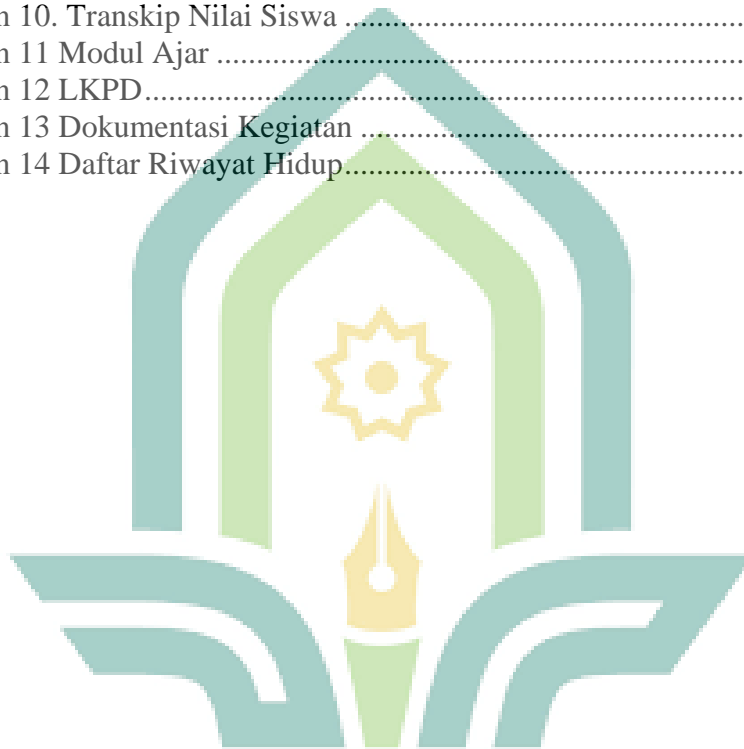
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Kualitatif	47
Gambar 4. 1 Tahap Prabaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	58
Gambar 4. 2 Teks Bacaan “Kepala Suku Len”	62
Gambar 4. 3 Posisi duduk siswa saat pembelajaran.....	67
Gambar 4. 4 Tahap saat baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	69
Gambar 4. 5 Tahap evaluasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	72
Gambar 4. 6 Jurnal Membaca	73
Gambar 4. 7 Wawancara dengan siswa.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan	118
Lampiran 2 Surat keterangan dari MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan	119
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 4 Pedoman Observasi	121
Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi.....	122
Lampiran 6 . Transkrip Hasil Wawancara.....	123
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara.....	128
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	131
Lampiran 9. Hasil Studi Dokumentasi	135
Lampiran 10. Transkrip Nilai Siswa	136
Lampiran 11 Modul Ajar	137
Lampiran 12 LKPD.....	141
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan	144
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	147



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang berpikiran kritis dan berdaya saing. Di era globalisasi saat ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, serta analisis informasi dari berbagai sumber. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran literasi dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat, kemampuan berpikir kritis, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* atau program penilaian pelajar internasional, skor literasi membaca Indonesia turun pada 2022. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Pada 2022 skor literasi membaca PISA Indonesia mencapai 359 poin, berkurang 12 poin dibanding tahun 2018 (Bahasa et al., 2016). Berdasarkan data tersebut rendahnya kemampuan siswa menjadi sebuah petunjuk adanya kelemahan dan kesulitan belajar membaca pemahaman.

Menurut Taharat, membaca bukan hanya sekedar melafalkan bunyi-bunyi suatu bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam sebuah teks (Kamilah, 2023) Namun membaca membutuhkan banyak aktivitas fisik dan mental, seperti pemahaman intelektual tentang isi dari apa yang dibaca, dan maknanya. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa adalah untuk

memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, dan siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat serta siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Tetapi dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar suatu bacaan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki ruang lingkup yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Oktafiani & Irawan, 2021). Pembelajaran membaca di tingkat SD/MI dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 berisi pengajaran membaca yang bersifat mekanis atau sering disebut membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai kelas 6 pengajaran membaca kelanjutan dari kelas rendah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman. Dengan begitu pentingnya peran membaca pemahaman di sekolah dasar, maka membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka menghendaki adanya integrasi mata pelajaran secara *holistic* (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal tersebut berimplikasi pada pengintegrasian berbagai capaian pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia. Salah satu dampak yang paling dominan adalah banyaknya penggunaan teks sebagai sumber informasi dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Seiring dengan meningkatnya jenjang kelas, maka kesukaran dan kompleksitas isi teks bacaan akan semakin meningkat. Hal ini merupakan suatu tuntutan terhadap pembelajaran siswa di kelas IV yang baru saja beralih dari kebiasaan membaca permulaan menuju membaca lanjut (Nurbaeti et al., 2022). Berkaitan dengan berbagai kondisi tersebut, maka salah satu kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan membaca pemahaman yang baik dan memadai agar siswa mampu menangkap informasi yang cukup yang terdapat di dalam teks sehingga mampu menarik suatu kesimpulan dan mengkritisi isi bacaan.

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan karena beberapa alasan. Pertama, sekolah ini memiliki tingkat keragaman siswa yang mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara umum. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana faktor-faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa sejak dini. Kedua, sekolah dasar ini telah menerapkan kurikulum yang mendukung pembelajaran literasi, dengan program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bagi siswa. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat efektivitas program literasi yang sudah ada serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Ketiga sekolah ini memiliki fasilitas perpustakaan dan bahan bacaan yang cukup lengkap. Ketersediaan bahan bacaan di sekolah ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis sejauh mana fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan literasi, serta mengkaji apakah fasilitas ini memiliki dampak langsung terhadap peningkatan minat baca dan pemahaman siswa. Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan tersebut dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa dan untuk memahami lebih dalam mengenai hambatan serta potensi dalam pengembangan literasi di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas IVB yang terdiri dari 22 siswa menunjukkan bahwa 75% siswa sudah lancar membaca, tetapi masih terdapat juga beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Sehingga siswa yang membacanya rendah berpengaruh terhadap nilai pembelajaran siswa. Kegiatan membaca sering kali dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan membosankan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang senang dengan kegiatan membaca akan memiliki kebiasaan dan motivasi membaca. Akan tetapi siswa yang menganggap kegiatan membaca membosankan akan berdampak pada kemampuan untuk menganalisis wacana yang dibaca.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kelas IV di MI Islamiyah Degayu yang terdiri dari 44 siswa ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 22 siswa dan IV B berjumlah 22 siswa. Setelah dilakukan

wawancara awal dengan salah satu guru kelas IV dan melalui pertimbangan di lapangan peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti lebih lanjut pada kelas IV B. Karena kelas ini nilai rata-rata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih sedikit dari pada di kelas IV A.

Melalui wawancara peneliti kepada guru kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan yaitu Risqiyatul mengatakan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang terjadi di kelas IVB. Banyak siswa yang sudah bisa membaca namun belum paham isi yang mereka baca, ketika siswa diberikan kesempatan untuk menentukan tema, menentukan kalimat utama suatu bacaan, menjawab pertanyaan dari suatu bacaan, menyimpulkan isi bacaan masih banyak yang melakukan kesalahan. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca sendiri dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan.

Peneliti menyadari bahwa permasalahan siswa dalam membaca pemahaman tersebut tentunya tidak semata-mata selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, melainkan juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Faktor yang menjadi hambatan tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Tentunya hal ini perlu diteliti lebih lanjut guna mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa selama melakukan kegiatan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian Cartwright menunjukkan bahwa faktor kognitif seperti penalaran, daya ingat, perbendaharaan kata, pengetahuan awal, dan kemampuan *decoding* (Cartwright et al., 2016) berperan penting terhadap kemampuan membaca pemahaman seorang siswa. Kompetensi linguistik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa kendala siswa sekolah dasar dalam membaca pemahaman dikarenakan karakteristik siswa maupun teks itu sendiri. Minimnya pengetahuan dan kesadaran guru terhadap kemampuan serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran (Juhanaini et al., 2022) dan kurangnya dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini berfokus pada problematika yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia serta berbagai faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan di atas peneliti bermaksud mengangkat dan mengkaji penelitian mengenai **“Analisis Problematika Membaca Pemahaman dalam**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada siswa kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kata, membuat kesimpulan dari bacaan.
3. Siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam membaca.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam sehingga permasalahan dalam penelitian dibatasi pada masalah yang mendesak untuk dicari pemecahannya. Pembelajaran membaca pemahaman yang masih konvensional berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga merupakan suatu masalah yang harus dicari solusinya. Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.
2. Problematika Membaca Pemahaman Serta Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas 4 Di MI Islamiyah 01 Degayu Pekalongan?
2. Bagaimana Problematika Membaca Pemahaman Serta Faktor Penyebab

Kesulitan Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Pada Peserta Didik Kelas 4 Di MI Islamiyah 01 Degayu Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 4 di MI Islamiyah 01 Degayu Pekalongan.
2. Untuk menjelaskan problematika membaca pemahaman serta faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 4 di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memperbanyak studi literatur tentang problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.
- b. Memberikan informasi kepada pendidik tentang problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

- c. Menjadi pedoman referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terutama mengenai problematika membaca pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

1.6.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, selain itu juga dapat memperbanyak kegiatan membaca untuk mengasah kemampuan membaca pemahaman dan memperbanyak kosa kata baru serta menambah wawasan dan tujuan dari pembelajaran dapat terealisasi dengan hasil akhir yang baik.

b. Bagi Guru

Menambah informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga menjadi alternatif untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan juga pengetahuan secara langsung tentang problematika membaca pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 4 di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui permasalahan yang ada pada siswa, sehingga memberikan alternatif solusi untuk meminimalisir permasalahan yang ada, serta lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan fase perke



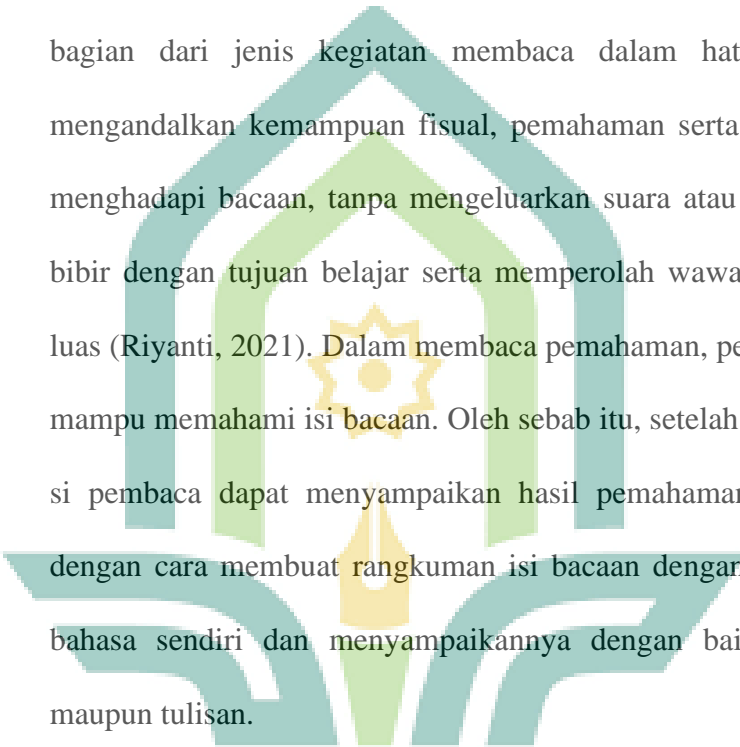
BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman



Membaca pemahaman atau *reading understanding* merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca dalam hati yang hanya mengandalkan kemampuan fisual, pemahaman serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar serta memperoleh wawasan yang lebih luas (Riyanti, 2021). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya (Dalman, 2014). Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan

mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Menurut Tarigan (dalam Soedarso,2018) bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, dan menyimpulkan atau membaca *inferense*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, mencari informasi yang terdapat dalam teks bacaan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah membaca teknik atau membaca indah melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik secara tersurat ataupun tersirat.

Berdasar pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam bacaan.

b. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Menurut Dalman dalam (Kamilah, 2023) Ada tiga aspek utama dalam membaca pemahaman. (1) Pengalaman serta pengetahuan yang ada pada subjek, (2) menghubungkan pengalaman serta pengetahuan dengan teks yang dapat dibaca, (3) proses memperoleh makna dalam sinkronisasi aktif pada perspektif sendiri.

Membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar siswa mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karenanya, siswa perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi:

- 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- 2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca),
- 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2015).

Menurut Dalman dalam (Nurbaya, 2019) Di dalam membaca pemahaman, siswa tidak hanya dituntut mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

c. Manfaat Membaca Pemahaman

Setiap kali membaca, dibentuk suatu pemahaman yang dikenal dengan membaca pemahaman, Menurut Pragoyo et al (Frans et al., 2023) Membaca pemahaman memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Keuntungan membaca bagi para siswa melibatkan kemampuan mereka untuk mengakses berbagai informasi,

yang pada gilirannya memperoleh pengetahuan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat ini dapat menghasilkan efek positif pada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca pemahaman yang baik merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran Basuki et al (Muliawanti et al., 2022) Membaca bukanlah tidak ada gunanya. Berikut manfaat membaca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- 2) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- 3) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan (Jannah et al., 2024).

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dalam membaca setidaknya dengan membaca akan lebih paham untuk mengetahui informasi yang ada di masa sekarang ini. Selain itu dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat dan menambah kosakata baru.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman), faktor-faktor membaca diantaranya:

Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat mendukung, mengajak, atau ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Kesuksesan pembelajaran membaca pemahaman didukung oleh beberapa faktor-faktor yang meliputi:

1) Faktor keadaan

Berdasarkan pendapat (Muhsyanur, 2014) mengemukakan bahwa kegiatan membaca dapat berlangsung dengan baik harus didukung dengan bahan bacaan (*reading matter*), situasi, atau tempat (*place and situation*), dan keadaan pelaku itu sendiri (*situation of personality*). Faktor keadaan dapat berasal dari keadaan diri siswa seperti sedang tidak enak badan atau mempunyai gangguan penglihatan dan dapat berasal dari tempat yang mengganggu seperti kebisingan yang dihasilkan dari suara kendaraan atau mesin yang berisik serta gangguan orang lain terhadap mereka yang sedang membaca.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, misalnya orang yang tinggal dilingkungan gemar membaca maka dengan sendirinya akan terpengaruh untuk ikut gemar dalam membaca. Demikian pula dengan waktu, membuat jadwal rutin untuk membaca tentu membuat siswa terbiasa dan terlatih untuk membaca. Siswa akan tahu kapan waktu untuk membaca dan kapan waktu untuk

melakukan aktivitas lainnya. Sebaliknya siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak gemar dalam membaca, dengan sendirinya akan terpengaruh untuk tidak termotivasi dalam membaca namun kembali pada motivasi, sikap, dan minat masing-masing siswa.

3) Faktor motivasi dan minat

Merupakan dorongan atau dukungan serta keinginan siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini membaca dan memahami bacaan (Murfiana et al., 2022). Jika motivasi dan minat siswa terhadap membaca tinggi maka besar kemungkinan siswa paham terhadap bacaan juga besar, sebaliknya jika motivasi dan minat siswa terhadap membaca rendah maka besar kemungkinan siswa gagal untuk memahami isi bacaan.

Selain faktor-faktor di atas kemampuan membaca siswa juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar siswa dan penerapan guru dalam pembelajaran. Selain itu ada faktor penyebab lain seperti siswa dalam membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga mengurangi makna dari bacaan tersebut.

Samsul Somadayo dalam (Sonia, 2019) menyatakan bahwa selain faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca pemahaman yang telah diuraikan, dalam membaca pemahaman dan membaca pada umumnya terdapat juga hambatan-hambatan

seperti berikut. (1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca. Hal-hal yang termasuk dalam kurang bisa berkonsentrasi membaca antaralain pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan sedang terganggu, suasana hati tidak tenang, dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung. (2) Daya tahan membaca cepat berkurang. Daya tahan tubuh cepat berkurang antaralain disebabkan oleh posisi badan yang salah dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung.

e. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut (Syofiati, 2021):

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman teks tidak hanya memerlukan penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan informasi eksplisit dan implisit dalam teks. Melalui ketiga kemampuan ini, pembaca dapat menangkap pesan utama dan makna mendalam dari bacaan yang dibacanya

f. Tahap-tahap Pelaksanaan Membaca Pemahaman

Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut Rahim

proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman meliputi tiga tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam ketiga tahapan tersebut (Khasanah & Cahyani, 2016)

1) Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap prabaca adalah mengajukan sejumlah pertanyaan tentang topik, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan menghubungkan latar belakang pengalaman yang dipunyai. Gruber mengemukakan beberapa teknik untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan prabaca: (1) Guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dalam cerita. (2) Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa pada bacaan. (3) Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

2) Tahap Saat Baca

Kegiatan selanjutnya, setelah kegiatan prabaca adalah kegiatan saat baca. Dalam kegiatan saat baca strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah strategi metakognitif. Penggunaan strategi metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Metakognitif adalah kegiatan berpikir kritis yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif siswa. Dalam kegiatan membaca siswa akan berusaha secara maksimal memahami teks bacaan dengan berbagai strategi. Misalnya, lebih menekankan pada kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting atau membuat ringkasan bacaan tersebut.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan pascabaca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut: 1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjut tentang topik; 2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan; 3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang dipresentasikan; dan 4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

g. Metode-metode dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru (Ardi, 2020) metode ceramah didalamnya sangat mengutamakan ucapan dari seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran harus menggunakan vocal atau ucapan yang jelas supaya siswa mengerti dengan apa yang disampaikan dan kalimat yang diucapkan mudah dipahami oleh siswa serta apa yang disampaikan oleh guru tidak monoton sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik.

Apabila guru tidak mengerti dengan metode pembelajaran sehingga ketika menerangkan suara yang dikeluarkan sangat kecil dan tidak bisa didengar oleh semua siswa dan apabila ada guru yang saat menerangkan temponya terlalu cepat dan membuat siswa tidak bisa memahami apa yang dijelaskan. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar memahami metode pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang lain dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lisan atau langsung kepada peserta didik.

2) Metode Diskusi

Menurut Syaiful Sagala (Syaiful, 2017) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide atau pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang tergabung dalam kelompok untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran. Sedangkan (Supriyadi, 2020) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dan siswa, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa atau persoalan yang diberikan siswa dan dipecahkan oleh siswa yang lain dan dibenarkan oleh guru dan tentu dalam metode ini semua siswa dapat berpendapat, menyangkal pendapat siswa lain, dan mengajukan saran maupun kritik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan cara guru menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan atau keputusan dari masalah yang ada.

3) Metode Penugasan

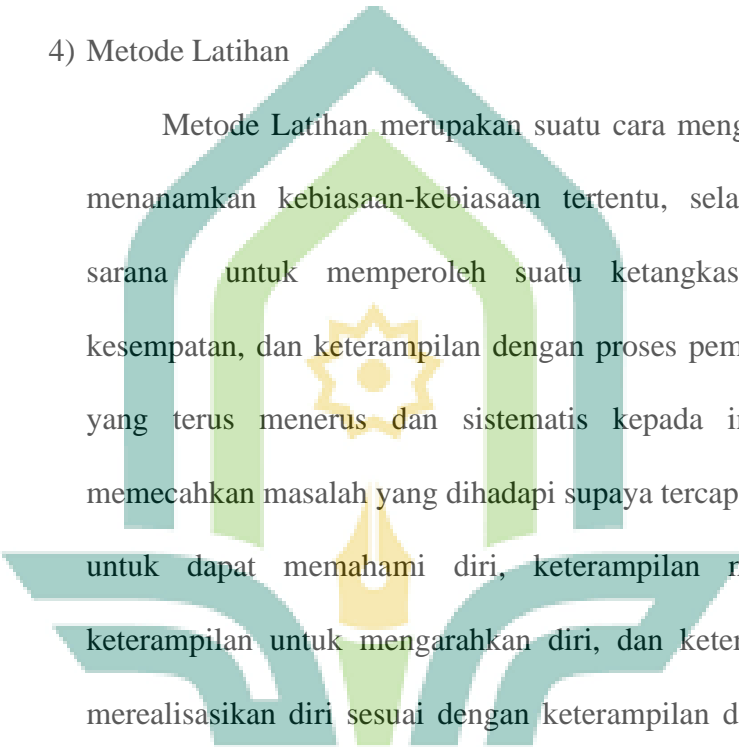
Metode penugasan merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Menurut Sobry Sutikno dalam (Riana Wahyuni, 2015) metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif, metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain yaitu memberikan kebiasaan siswa untuk giat belajar.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dalam (Seto Adji, 2013) metode pemberian tugas atau penugasan adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah maupun di rumah secara perorangan atau berkelompok. Selain itu Syaiful Sagala dalam (Seto Adji, 2014) menyatakan bahwa metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat juga mengecek

bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penugasan adalah metode dengan memberikan tugas terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memperdalam materi pelajaran.

4) Metode Latihan



Metode Latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi supaya tercapai keterampilan untuk dapat memahami diri, keterampilan menerima diri, keterampilan untuk mengarahkan diri, dan keterampilan untuk merealisasikan diri sesuai dengan keterampilan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik di dalam keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Menurut Crow dalam (Mardiana et al., 2015) metode latihan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran membaca. Melalui proses ini siswa diberikan bantuan yang terarah dari guru guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan secara kebetulan, incidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja, atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus, dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah cara guru menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memperoleh keterampilan atau ketangkasan.

g. Upaya Guru dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Upaya guru dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mendidik, dan mengajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dan upaya-upaya tersebut antara lain:

1) Memotivasi Siswa Dalam Membaca

Dimiyati dan Mudjiono (Dimiyati, et al, 2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan,

menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

2) Penggunaan Media dalam Mengajar

Maimunah dalam (Sarika, 2016) mengemukakan bahwa media penting dalam menunjang pembelajaran sehingga meningkatkan perhatian anak serta menimbulkan motivasi belajar bagi anak. Sejalan dengan Dewanti (dalam Mulyana, 2018) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3) Menentukan Tujuan Membaca

Nurhadi dalam (Gunawan, 2014) mengemukakan bahwa tujuan membaca akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, semakin sadar seseorang terhadap tujuan membacanya, semakin besar kemungkinan ia memperoleh apa yang diperlukannya dari buku atau hasil sebaliknya, bila tujuan membaca tidak dirumuskan. Menentukan tujuan membaca merupakan kewajiban guru untuk selalu mengingatkan, memotivasi kepada siswa tentang pentingnya menentukan tujuan dari membaca terutama membaca pemahaman karena membaca

pemahaman didapat dari memahami maksud dan tujuan serta isi dari bacaan yang telah dibaca.

Dapat disimpulkan upaya guru dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan atau mencapai kesuksesan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan meliputi memotivasi siswa, menggunakan media yang mendukung pembelajaran, dan menentukan tujuan.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa berperan penting dalam kehidupan disegala aspek, baik dalam bidang Pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Abdul Chaer mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat. Bahasa Indonesia menurut Chaer (Chaer, 2014), adalah alat komunikasi utama yang menghubungkan berbagai suku bangsa di Indonesia, serta berfungsi sebagai media pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hidayat menjelaskan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan. Bahasa Indonesia, dengan statusnya sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dan media pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Oktia et al., 2023).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang

membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek utama yaitu sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Indonesia, sebagai media

pendidikan dan pengajaran dalam Pendidikan dan sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi berbahasa siswa. Ruang lingkup mata pelajaran ini mencakup aspek-aspek penting yang harus dikuasai siswa agar mereka mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai konteks. Ruang lingkup ini biasanya mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta pengetahuan tentang tata bahasa dan sastra.

Menurut para ahli, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama:

- 1) Menyimak (*Listening*). Kemampuan menyimak mencakup mendengarkan dengan baik untuk memahami informasi, instruksi, dan cerita yang disampaikan secara lisan (Zamzani, 2017).
- 2) Berbicara (*Speaking*). Kemampuan berbicara meliputi kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan jelas dan tepat.
- 3) Membaca (*Reading*). Kemampuan membaca mencakup kemampuan memahami dan menafsirkan teks tertulis, baik yang bersifat informatif maupun fiksi.

- 4) Menulis (*Writing*). Kemampuan menulis mencakup kemampuan mengungkapkan ide, informasi, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.
- 5) Pengetahuan tentang Tata Bahasa (*Grammar*). Pemahaman tata bahasa meliputi kaidah-kaidah yang mengatur struktur kata, kalimat, dan paragraf dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan sastra mencakup apresiasi terhadap karya sastra Indonesia seperti puisi, cerpen, novel, dan drama (Hasan, 2017).

Dari pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek keterampilan bahasa dan pengetahuan sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Implementasi yang efektif dari ruang lingkup ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pengetahuan tentang tata bahasa dan apresiasi terhadap karya sastra juga merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar adalah agar siswa dapat menikmati karya sastra dan memanfaatkannya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidup, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia misalnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan hasil karya tulis untuk

meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas cara pandang terhadap kehidupan (Boty, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara (Dina Aulia et al., 2023)

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa. Tujuan ini mencakup aspek-aspek yang diperlukan untuk memahami, menggunakan, dan mengapresiasi Bahasa Indonesia secara efektif dan tepat dalam berbagai konteks. Tujuan tersebut dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan apresiasi terhadap budaya dan sastra Indonesia.

Menurut Santoso ada beberapa tujuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut (Santoso, 2017):

- 1) Mengembangkan Keterampilan Berbahasa (*Language Skills Development*): Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa:

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini esensial untuk komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks akademis.

2) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif (*Critical and Creative Thinking Skills*): Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui analisis teks, pemecahan masalah, dan ekspresi ide secara kreatif.

3) Menanamkan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter (*Cultural and Character Education*): Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menghargai dan mengapresiasi keragaman budaya Indonesia.

4) Mengembangkan Apresiasi terhadap Sastra (*Literary Appreciation*): Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia, termasuk puisi, cerpen, novel, dan drama.

5) Menguasai Kaidah dan Tata Bahasa (*Grammar and Language Rules*): Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk memastikan siswa menguasai kaidah dan tata bahasa yang baik dan benar, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam berbagai situasi

- 6) Mempersiapkan Siswa untuk Menghadapi Tantangan Global (*Global Competence*): Dalam era globalisasi, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup persiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan kemampuan berbahasa yang baik, berpikir kritis, dan memiliki wawasan luas tentang budaya.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sesuai pengamatan peneliti ada beberapa penelitian mengenai manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang berjudul “Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21” karya Arya C. Wiguna, Devyanne Oktari, Jessica A. D. E. Tobing, dan Rizka Fajar (Wiguna et al., 2022). Hasil penelitiannya membahas tentang 1) rendahnya minat dalam membaca, dari temuan yang ada menunjukkan bahwa adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan solusi meningkatkan minat baca, 2) buruknya budaya baca, 3) Rendahnya kemampuan membaca pemahaman, 4) rendahnya kesadaran membaca dari berbagai pihak, 5) keterbatasan teknologi. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini mengkaji tentang rendahnya minat baca dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman, dan subjek penelitiannya berupa siswa tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan keduanya terdapat pada jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Sedangkan peneliti menggunakan jenis *penelitian field research*.

Pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya terhadap analisis problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara penelitian terdahulu fokus pada program literasi membaca dalam menghadapi abad 21.

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar karya Anggie Septya Murfiana, Apriyanti Widiyansyah, dan Dariyanto,2022 (Murfiana et al., 2022). hasil penelitiannya membahas bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar mengalami problematika mengenai membaca pemahaman teks deskripsi, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai apa itu 5W+1H, cara menentukan kalimat utama yang tepat. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini diantaranya pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian jenis penelitiannya sama menggunakan penelitian *field research* dan subjek penelitiannya berupa siswa tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan keduanya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian ini menjelaskan kurangnya siswa dalam memahami teks deskripsi 5W+1H. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang problematika membaca pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga, penelitian berjudul “Problematika Pemahaman Teks Bacaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Ibanatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016” karya Aisyah (Aisyah, 2016). Hasil penelitiannya membahas bahwa *problem* atau masalah yang dihadapi oleh siswa diantaranya: siswa belum bisa memahami teks bacaan dikarenakan siswa kurang

memperhatikan tanda baca saat mereka. Adapun perbedaan keduanya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian ini objek penelitiannya yaitu proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara jarak jauh. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pembelajaran membaca pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara langsung.

Ke-empat, penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara” karya S. Anjani, N. Dantes, dan G. Artawan (Anjani et al., 2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya berupa siswa sekolah dasar, objek penelitiannya membahas tentang kemampuan membaca pemahaman. Adapun perbedaan keduanya yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Single Factor Independent Groups Designs*. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*.

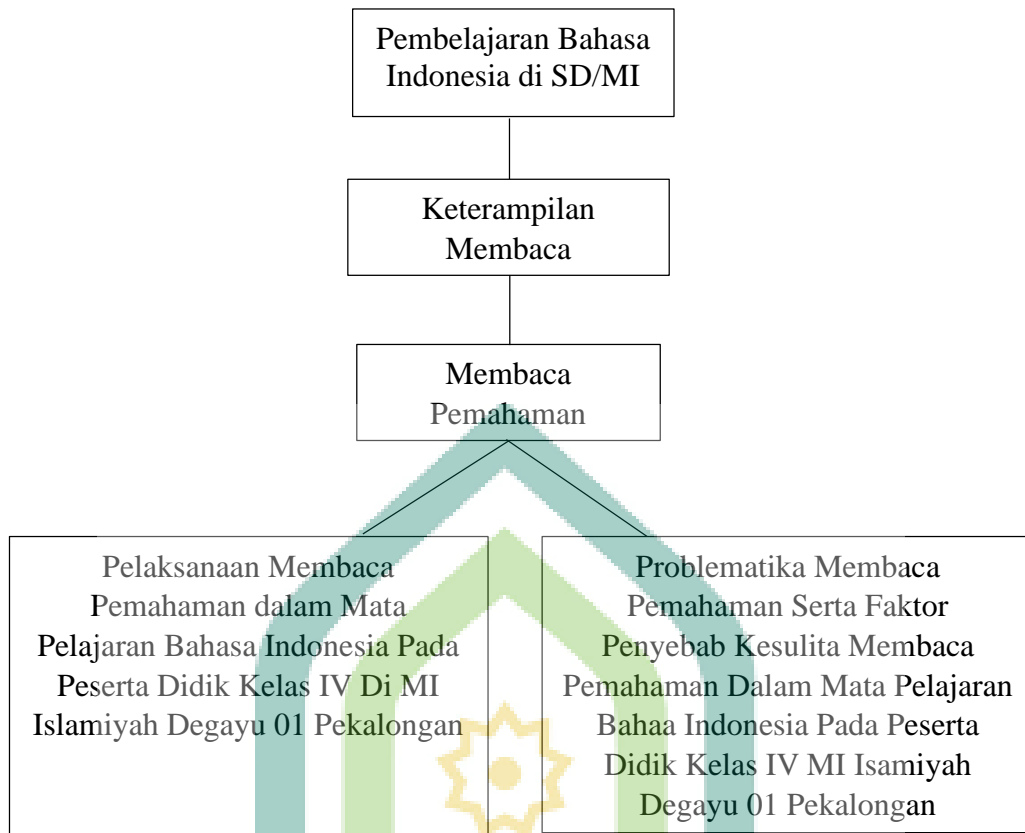
Kelima, penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Model *Cooperative Intregrated Reading And Composition* (CIRC) pada siawa sekolah dasar” karya Hemilda Sridarmini, Mufarizuddin, Rizki Ananda (Sridarmini et al., 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa hanya 45% dengan kategori kurang. Disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan

menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya berupa siswa sekolah dasar, objek penelitiannya membahas tentang kemampuan membaca pemahaman. Adapun perbedaan keduanya yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Siswa diminta untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah di sediakan dan pembelajaran membaca cenderung bersifat tradisional sehingga siswa merasa bosan dan malas padahal membaca merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran sebagai variasi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Adapun kerangka berpikir digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan atau biasa disebut *field research*, penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung memperoleh informasi berupa data yang berasal dari lapangan berupa realisasi kehidupan sosial di masyarakat (Adlini et al., 2022). Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini melakukan dengan studi lapangan untuk mengumpulkan data yang konkrit tentang problematika membaca pemahaman peserta didik kelas 4 MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Objek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas 4 MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggambarkan sebuah fakta secara sistematis dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti oleh peneliti secara tepat (Ulfatin Nurul, 2022). Dalam penelitian ini peneliti hanya sekedar mengobservasi objek penelitian tanpa ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas 4 MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

3.2 Fokus Penelitian

Fokus adalah permasalahan apa yang akan dibahas atau dikaji. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV B MI

Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang sekaligus permasalahan yang terjadi, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV B di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian diantaranya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian, kemudian guru kelas IV B dan siswa kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan sebagai subjek penelitian dimana peneliti mencoba menganalisis bagaimana pelaksanaan membaca pemahaman dan problematika serta faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

3.3 Data Dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung dari sumbernya atau obyek yang diamati (Sugiyono, 2017). Baik berupa data wawancara dengan narasumber atau berupa dokumen- dokumen yang mendukung. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas 4 dan siswa kelas 4 MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, seperti modul ajar dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian di kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Teknik ini mencakup wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan berbagai teknik lainnya yang dapat memberikan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih jelasnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini:

3.4.1 Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam”, perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Haris, 2019). Orang yang

melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*obsevee*).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan. Teknik ini juga merupakan teknik pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti dengan melihat gambaran situasi dan kondisi keadaan yang diamati secara langsung dari lapangan (Agus Afandi, 2014). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui gambaran, kondisi, dan kegiatan yang lengkap mengenai analisis problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 4B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Pedoman lembar observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Tahap	Sumber Data	Aspek yang di amati
1. Pelaksanaan pembelajaran Membaca Pemahaman	Guru	1) Penggunaan modul ajar yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran 2) Kesesuaian penggunaan indikator pencapaian tujuan pembelajaran membaca pemahaman 3) Penyampaian materi dengan menghubungkan pengalaman atau pengetahuan awal siswa. 4) Kesesuaian penggunaan metode yang bervariasi 5) Penggunaan srategi dalam mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman 6) Melakukan pendampingan dalam kegiatan membaca
	Siswa	1) Ketertarikan siswa selama kegiatan pembelajaran membaca

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Mengikuti instruksi dari guru selama kegiatan pembelajaran membaca 3) Menunjukkan sikap konsentrasi yang baik saat kegiatan pembelajaran membaca 4) Keadaan kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran membaca
2. Kesulitan Pembelajaran Membaca Pemahaman	Guru	<ul style="list-style-type: none"> 7) Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman dengan jelas 8) Motivasi dalam pembelajaran membaca pemahaman 9) Pengelolaan kelas selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman 10) Evaluasi pembelajaran/penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman 11) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> 5) Kemampuan dalam memahami arti kata atau kalimat tertentu. 6) Kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat. 7) Kemampuan dalam membuat simpulan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan sebuah data melalui kegiatan proses interaksi secara langsung antara narasumber dengan orang yang mewawancarai (Sena Wahyu Purwanza, 2022). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat dibutuhkan.

Pada umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur,

wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti mewawancarai secara langsung dengan sumber informasi yang berkaitan dengan analisis problematika membaca pemahaman peserta didik kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

Dalam wawancara ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca, problem apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca, solusi apa yang diterapkan dalam menghadapi problem tersebut, dan pendapat guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai tingkat pemahaman siswa dalam suatu bacaan pada siswa kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B dan siswa kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, kemudian hasil wawancara tersebut dicatat. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tahap	Sumber data	Aspek yang digali	Nomor butir pertanyaan
1. Pelaksanaan Membaca Pemahaman	Guru	a. Kegiatan membaca pemahaman	1-2
		b. Sumber bahan ajar membaca pemahaman	3
		c. Metode pembelajaran membaca pemahaman	4-6
		d. Strategi pembelajaran membaca pemahaman	7
		e. Media pembelajaran membaca pemahaman	8
		f. Keterlibatan orang tua/wali murid dalam kegiatan pembelajaran.	9
		g. Faktor yang mempengaruhi minat membaca	10-11
	Siswa	a. Minat dan motivasi siswa dalam membaca	1
		b. Buku yang digemari	2
		c. Kebiasaan siswa dalam membaca	3-4
d. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan		5-6	
e. Kemampuan dalam mengerjakan soal pembelajaran membaca		7-8	
2. Kesulitan Membaca Pemahaman	Guru	a. Kebiasaan siswa dalam membaca pemahaman	12
		b. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan	13-16 17-19
		c. Upaya yang dilakukan terhadap masalah membaca pemahaman.	
	Siswa	a. Kesulitan dalam pemahaman isi bacaan	8-9
		b. Alasan mengalami kesulitan memahami isi bacaan	10

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Rijali, 2019). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait profil sekolah MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan baik tinjauan historisnya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidikan, karyawan dan siswa serta sarana prasarana MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, beserta dokumentasi pendukung yang lain yang dapat menunjang penelitian ini. Berikut ini pedoman dokumentasi yang digunakan:

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Bentuk Data	Aspek
1.	Catatan/Arsip Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Profil MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan • Visi, Misi dan Tujuan MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan • Modul Ajar kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan • Transkrip nilai siswa kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan • LKPD kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan
2.	Foto	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dan aktivitas yang berlangsung pada saat pembelajaran di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik ini pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengujinya. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut (Sugiyono,2015) triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan Teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

3.5.2 Triangulasi Teknik

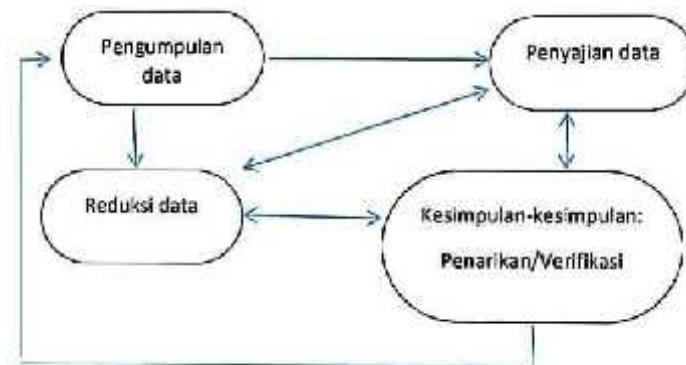
Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3.5.3 Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang valid. Untuk itu, untuk pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

3.6 Teknik Analisi Data

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan proses kegiatan pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan data yang didapat lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang disajikan mudah dipahami (Ahmad & Muslimah, 2021). Setelah pengumpulan data dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, Selanjutnya data tersebut dilakukan sebuah analisis data. Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2019) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Kualitatif

3.6.1 Reduksi Data

Peneliti dalam melakukan penelitian pastinya mendapatkan data yang cukup banyak, sehingga peneliti perlu melakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti dalam penelitian perlu menggunakan teknik analisis berupa reduksi data. Mereduksi data adalah kegiatan peneliti dalam meringkas, memilih komponen kunci, fokus terhadap apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak penting (Adhi Kusumastuti, 2019). Sehingga data yang didapat peneliti menjadi jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil kegiatan obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memfokuskan pada rumusan masalah penelitian ini yang sudah dibuat peneliti yaitu mengenai analisis problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasan Indonesia pada peserta didik kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

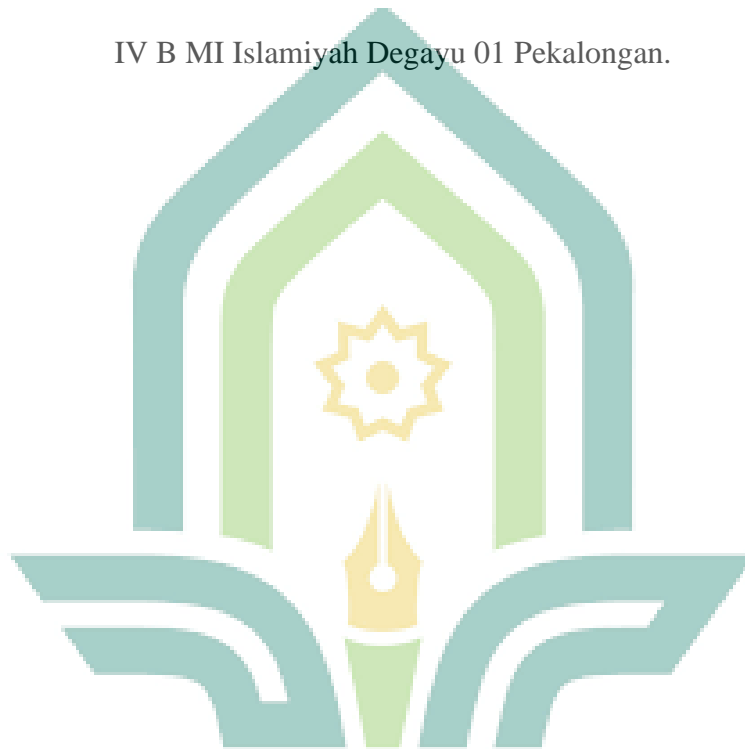
3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti dalam penelitiannya melanjutkan langkah selanjutnya dalam mengelola data yang sudah didapat. Langkah selanjutnya peneliti menyajikan data atau yang biasa disebut *display data*. *Display data* merupakan proses kegiatan peneliti terhadap data yang diperoleh dengan menyajikan data yang sudah direduksi dengan bentuk deskripsi (Fadli, 2021). Pada penelitian ini hasil data yang sudah direduksi, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan deskripsi singkat untuk menjelaskan mengenai analisis problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifecation*)

Langkah akhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau *conclusion* dan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk membuat kesimpulan awal yang akan diubah jika putaran pengumpulan data berikutnya tidak menghasilkan bukti konklusif (Siti, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kesimpulan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sejak awal, namun belum tentu rumusan

masalah terjawab karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah ketika peneliti melakukan penelitian ke lapangan langsung. Kesimpulan pada penelitian ini dapat menyimpulkan analisis problematika membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan merupakan institusi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Jl. Labuhan No.54 Degayu Pekalongan Utara, Kota Pekalongan yang berakreditasi A. Madrasah swasta ini pertama kali berdiri pada tanggal 14 Agustus 1969 dengan status milik Yayasan Pendidikan Islam Nurul Jadid. MI Islamiyah Degayu Pekalongan memiliki luas tanah 625 m². MI Islamiyah Degayu memiliki 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, toilet siswa dan guru, Gudang, dan ruangan lainnya.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

a. Visi

Menciptakan Generasi Islam Yang Cerdas Dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

- 1) Memberikan Pendidikan berkualitas tinggi yang mengedepankan kecerdasan, akhlak, dan spiritual berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan kreatifitas peserta didik untuk menjadi individu yang berprestasi dan mampu bersaing secara global.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran moral dan etika berdasarkan ajaran Islam.

- 4) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar peserta didik memiliki kedekatan dan kesadaran akan kehadiran-nya dalam segala hal.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

4.1.3 Keadaan Siswa MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Jumlah keseluruhan siswa di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan sebanyak 232 siswa, yaitu 123 siswa laki-laki dan 109 jumlah siswa perempuan. Kelas I berjumlah 44 siswa dan terbagi menjadi dua kelas IA berjumlah 22 siswa dan 1B berjumlah 22 siswa, kelas II berjumlah 30 siswa, kelas III berjumlah 33 siswa, kelas IV berjumlah 44 yang terbagi menjadi kelas IVA sejumlah 22 siswa dan IVB sejumlah 22 siswa, kelas V berjumlah 38 siswa dan kelas VI 46 siswa.

Data rombel siswa MI Islamoyah Degayu 01 Pekalongan Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Rombel Siswa MI Islamiyah Degayu 01
Pekalongan Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	Kelas IA	15	7	22	Fila Iklimatus Sholekha, S.Pd.
2.	Kelas IB	16	6	22	Nur Khakimatul Fajroh,S.Pd
3.	Kelas II	16	14	30	Rizqiana,S.Pd
4.	Kelas III	16	17	33	Nurahmawati Amalia,S.Pd
5.	Kelas IVA	10	12	22	Thohir Sibaweh,S.Pd.I
6.	Kelas IVB	9	13	22	Rizqiyatul Khasanah,S.Pd
7.	Kelas V	17	21	38	Mahmudah, S.Pd.I
9.	Kelas VI	24	19	43	Rondiyah,S.Pd
Total		123	109	232	

4.1.4 Keadaan Guru MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Guru menjadi faktor penting dalam sebuah pembelajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan besar dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan, pembekalan keahlian kepada para siswa, serta yang terpenting adalah sebagai pengajar nilai-nilai dan juga budi pekerti baik terhadap semua siswanya. Berikut ini data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

Tabel 4. 2 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

No.	Nama Guru/Tenaga Kependidikan	Jabatan
1.	Nur Hidayah S.Pd.I NIP.198011042005012002	Kepala Madrasah
2.	Fila Iklimatus Sholekha,S.Pd	Guru Kelas I.A dan Pengelola Perpustakaan
3.	Nur Khakimatul Fajroh, S.Pd	Guru Kelas I.B dan Wa.Ka Kesiswaan
4.	Rizqiana,S.Pd	Guru Kelas II, Bendahara dan Pengelola BOS
5.	Nurahmawati Amalia,S.Pd	Guru Kelas III, Bendahara Jaskin, Sie. PHBN dan Pramuka
6.	Thohir Sibaweh,S.Pd.I	Guru Kelas IV.A, Bendahara SWM dan Infaq
7.	Rizqiyatul Khasanah,S.Pd	Guru Kelas IV.B dan Pengelola Perpustakaan
8.	Mahmudah, S.Pd.I	Guru kelas V, Sie. UKS
9.	Rondiyah,S.Pd	Guru Kelas VI Sie.Kurikulum
10.	Haryanto, S.Pd.I	Guru Mapel, Ka Gudep dan Sie. Sarpras
11.	Khisnun Milya, S.Pd.I	Guru Mapel, Pengelola PIP dan Sie. PHBI
12.	Rifqi Zimamudin	Guru Olahraga dan Tenaga Kependidikan (TU)
13.	Ba'diyati	Tenaga Kebersihan

4.1.5 Pelaksanaan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Setelah dilakukannya penelitian terkait pelaksanaan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IVB di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan peneliti dapat menyimpulkan data

yang diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang kemudian akan di analisa dan dijelaskan lebih lanjut. Pada bab IV ini peneliti akan menyajikan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan tepatnya di kelas IVB. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli tanggal 20 Juli 2024. Penelitian ini berfokus pada analisis problematika membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pelaksanaan kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan. Sesuai tujuan diadakannya penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum siswa memulai kegiatan membaca. Pada tahap ini, guru berperan dalam mengarahkan perhatian siswa dan mengaktifkan skemata, yaitu pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki siswa terkait topik bacaan. Mengaktifkan skemata ini penting agar siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih baik. Beberapa

aktivitas yang dilakukan dalam tahap prabaca bertujuan untuk membangun pengetahuan awal, mengaktifkan skema berpikir siswa, serta meningkatkan minat dan perhatian terhadap materi yang akan dibaca.

Dalam persiapan tahap prabaca, guru menjelaskan bahwa ia mempersiapkan bahan ajar dan memilih materi yang sesuai dengan tema dalam buku ajar. Guru juga sering kali mengajak siswa untuk membaca teks secara bersama-sama.

Saya melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat bahan ajar bagi siswa, setelah itu pada kegiatan membaca pemahaman saya memilih materi sesuai dengan tema yang ada di buku ajar siswa'(Risqiyatul,2024)

Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik bacaan untuk memicu ingatan dan pengalaman siswa serta membangkitkan minat terhadap bacaan dengan memperkenalkan judul, karakter, atau ringkasan cerita, dan menggunakan stimulus seperti gambar atau media lain yang menarik perhatian.

Pada awal kegiatan pembelajaran saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa terkait topik pada bacaan seperti "Apakah kalian pernah mendengar tentang Kepala Suku Len?."Ini membantu siswa lebih mudah memaham dan tertarik untuk mengetahuinya lebih dalam. (Risqiyatul,2024)

Tahap ini dilakukan di awal pembelajaran untuk memastikan siswa siap secara mental dan fokus terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mendorong siswa untuk memahami berbagai bahan bacaan, membuka dan menutup

pembelajaran, menyampaikan materi, serta berinteraksi dengan siswa, terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Adapun deskripsi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Hasil Observasi

Pelaksanaan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Hari /Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2024

Kelas : IVB

No.	Temuan
1.	<p>Guru membuat perencanaan dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan: Ketika membuat perencanaan di harapkan guru dapat memiliki skema atau rencana terhadap kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.</p> <p>Perencanaan pembelajaran meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyusunan bahan ajar/modul ajar 2) Merumuskan indikator pencapaian tujuan pembelajaran 3) Menentukan materi 4) Menentukan metode pembelajaran 5) Media atau sumber belajar yang akan digunakan 6) Membuat variasi bentuk soal
2.	<p>Selama kegiatan membaca siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru cukup baik, saat kegiatan membaca keadaan kelas sudah cukup baik pencahayaan cukup hanya saja ketika siswa sedang membaca ada beberapa siswa yang lain yang tidak ikut membaca hanya diam saja dan terlihat siswa yang kurang bersemangat dan tidak konsentrasi</p>

Dari data temuan pada tabel 4.3 saat melakukan penelitian, diketahui bahwasanya perencanaan pembelajaran guru kelas IVB terdapat problematika yang dialami oleh guru dalam penyusunan modul ajar, guru belum sepenuhnya paham mengenai penyusunan modul ajar. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Risqiyatul sebagai guru Bahasa Indonesia Kelas 4B yaitu:

“Untuk perencanaan pembelajaran dalam pembuatan modul ajar memang saya masih agak kesusahan mbak, saya belum sepenuhnya memahami terkait pembuatan modul sehingga biasanya saya hanya browsing diinternet dan menyalin lalu di ubah sedikit sesuai kondisi dikelas”. (Risqiyatul,2024)

Guru harus mampu mengembangkan dan membuat modul ajar secara profesional, namun dalam realitanya proses pembuatan modul ajar masih belum sepenuhnya sempurna, hal tersebut diutarakan oleh Ibu Risqiyatul sebagai berikut:

“Untuk langkah tepat yang sebenarnya dalam membuat modul ajar dilakukan setiap akan mengajar, sehari sebelum mengajar atau bisa juga malamnya. Namun kalau saya pribadi biasanya membuat modul ajar itu seminggu sekali bahkan kadang langsung satu semester.” (Risqiyatul,2024)

Sesuai dengan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan persiapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran agar ketika sudah berada di dalam kelas nantinya dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya tercapai sesuai yang diharapkan guru. Data tersebut didukung dengan data studi dokumen yang berupa catatan atau arsip tertulis terkait adanya modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selama kegiatan membaca pemahaman berlangsung masih banyak siswa yang tidak memahami dan kurang mengerti tentang apa yang harus dikerjakan dari teks bacaan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat kurang fokus saat pembelajaran sehingga membuat siswa tidak merasa bersemangat, karena guru tidak memberikan *ice breaking* terlebih dahulu supaya siswa tidak merasa bosan.



Gambar 4. 1 Tahap Prabaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 kepada siswa kelas IV B dalam kegiatan prabaca, guru melakukan proses penyampaian materi dengan cukup baik. Hanya saja ketika akan memulai penyampaian materi guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa. Guru hanya memancing siswa dengan menanyakan mata pelajaran yang akan mereka pelajari hari itu. Padahal proses penyampaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan dipelajari sangatlah penting dalam memulai pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar setiap siswa memiliki kesiapan diri bahwa mereka harus memenuhi target dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pada proses pembelajaran membaca guru hanya menggunakan media buku dan teks bacaan untuk mendukung proses pembelajaran membaca. Pada kelas IV B masih ada empat siswa dari 22 siswa yang masih memiliki kemampuan membaca tergolong kurang.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru sudah sesuai dengan teori pada bab IV, namun masih disayangkan karena pada hasil observasi yang dilakukan belum terlalu maksimal. Menurut Widyanto (Widyanto & Wahyuni, 2020) disebutkan bahwa pembelajaran merupakan tahap inti. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap ini, sebelum guru melakukan proses penyampaian materi kepada siswa maka guru akan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Risqiyatul Khasanah, S.Pd selaku guru kelas IVB terkait probelmatika yang dialami ketika melakukan proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penyampaian materi tidak ada masalah. Hal tersebut telah diutarakan oleh Ibu Risqiyatul Khasanah sebagai berikut:

“Pada saat saya menyampaikan materi pembelajaran siswa terlihat duduk tenang dan memperhatikan, siswa mengikuti arahan sudah cukup baik”. (Risqiyatul,2024)

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan dalam hal proses penerapan pembelajaran membaca pemahaman ini, guru memulai dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses

belajar mengajar yang efektif. Dan pengelolaan kelas pada siswa kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan cukup baik yakni ketika guru memasuki kelas, semua siswa diam dan mematuhi apa yang dikatakan oleh guru.

Pengelolaan kelas yang baik akan mewujudkan kelas yang tertib sehingga, ketika sudah mulai kegiatan inti pada saat proses belajar siswa mudah untuk dikondisikan. Kemudian, dilanjut dengan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar siswa kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, yakni menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana pada model pembelajaran ini lebih meningkatkan ketrampilan berpikir siswa untuk lebih aktif lagi. Hal tersebut telah diutarakan oleh Ibu Risqiyatul Khasanah sebagai berikut:

“saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, alasan utama saya menggunakan metode yang beragam dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses belajar; sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajarnya. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda Oleh karena itu, metode yang bervariasi memungkinkan saya untuk menjangkau seluruh siswa. (Risqiyatul,2024)

Pada pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah melakukan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran hal ini sangat efektif untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara siswa, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, maupun minat mereka. Metode yang bervariasi memungkinkan guru untuk

memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, dinamis, dan adaptif, sehingga setiap siswa bisa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran membaca pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 ini terdapat beberapa jenis teks yang beragam untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa. Jenis-jenis teks ini dirancang untuk membantu siswa memahami berbagai bentuk bacaan, mulai dari teks naratif hingga teks informatif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan pemahaman mereka. Pada saat peneliti melakukan penelitian guru menggunakan jenis teks deskriptif karena pada teks yang berjudul “Kepala Suku Len” yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV ini menceritakan tentang Kak Tiur yang memiliki nama tanamannya yaitu sukulen.

Pada teks bacaan pertama guru membacakan terlebih dahulu lalu guru menjelaskan arti kata yang berwarna kuning sebagai kosakata baru yang mungkin peserta didik belum paham dengan arti kata tersebut.

Teks Bacaan Pertama

Kepala Suku Len

Tigor suka menyiram tanaman karena Tigor suka bermain air. Dengan semprotan air di tangannya, Tigor dapat membuat hujan. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kanan, Tigor bisa menyemprotkan air lebih jauh. Jika Tigor memutar kepala semprotan ke kiri, air keluar seperti hujan gerimis. Kadang-kadang Tigor dapat melihat pelangi!

"Kita bersuku Batak dan bermarga Siragar. Tanaman ini bersuku Len dan bermarga apa?" tanya Tigor.

Kak Tiur tertawa. "Bukan begitu. Namanya memang sukulen. Bukan karena punya suku."

Tigor ikut tertawa. Seru juga seandainya tanaman juga punya suku. Ada suku Mawar, suku Mangga, suku Anggrek, dan suku Singkong.

Eh, kenapa Molen mengendus-endus?

Tigor terpikir, "Hei, namamu juga ada 'Len'. Ma-Len. Hmm ..., bagaimana kalau kamu menjadi Kepala Suku? Kepala Suku Len."

"Meaang" jawab Molen.



Gambar 4.2 Teks Bacaan "Kepala Suku Len"



Teks Bacaan Kedua

Berkunjung ke Kebun Binatang

Pada suatu hari yang cerah, saya dan keluarga saya pergi berkunjung ke kebun binatang. Kebun binatang itu terletak tidak jauh dari rumah kami dan sudah lama kami rencanakan untuk mengunjunginya. Kami sangat bersemangat karena ingin melihat berbagai macam hewan yang tidak bisa kami lihat di tempat lain.

Setelah sampai di kebun binatang, kami membeli tiket masuk dan melangkah masuk ke area yang luas. Begitu kami memasuki kebun binatang, suasana yang ceria langsung menyambut kami. Di sana ada banyak pengunjung lain, baik anak-anak maupun orang dewasa, yang juga antusias menjelajahi kebun binatang. Kami melihat papan petunjuk yang menunjukkan jalur yang bisa kami ikuti untuk mengunjungi berbagai kandang hewan.

Setelah puas melihat singa, kami melanjutkan perjalanan ke area kandang gajah. Saya sangat terkesan dengan ukuran gajah yang sangat besar! Di sana, kami melihat dua ekor gajah yang sedang bermain air di kolam. Mereka mengangkat belalai mereka ke atas dan menyemprotkan air ke tubuh mereka. Pengunjung lain tertawa dan bersorak melihat kelucuan gajah-gajah itu. Kami juga diberi kesempatan untuk memberi makan gajah dengan potongan buah. Rasanya menyenangkan bisa berinteraksi dengan hewan besar ini.

Kami kemudian melanjutkan perjalanan ke area burung. Di sana, kami melihat berbagai jenis burung yang berwarna-warni, seperti burung beo, merak, dan burung flamingo. Burung beo yang berbicara dengan suara lucu sangat menarik perhatian saya. Ia mampu menirukan beberapa kata dan membuat semua orang tertawa. Kami menghabiskan waktu di sana sambil mengamati burung-burung yang berkicau dan berterbangan di sekitar kami.

Berkunjung ke kebun binatang bukan hanya sekadar melihat hewan, tetapi juga kesempatan untuk belajar tentang alam dan menjaga kelestariannya. Saya belajar banyak hal baru dan semakin mencintai dunia hewan. Kebun binatang adalah tempat yang tepat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan belajar sambil bersenang-senang!

Teks di atas merupakan jenis teks deskripsi teks tentang kunjungan ke kebun binatang menggambarkan pengalaman menyenangkan dan mendidik saat mengamati berbagai jenis hewan

secara langsung. Dalam kunjungan tersebut, pengunjung dapat melihat singa, gajah, burung berwarna-warni, dan reptil, yang masing-masing memberikan pengalaman unik. Interaksi dengan hewan, seperti memberi makan gajah, serta penjelasan tentang habitat dan perilaku hewan dari pemandu, menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia hewan.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen berharga untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, berbagi cerita, dan belajar mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Kebun binatang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap hewan dan alam. Kunjungan ini diakhiri dengan membeli souvenir sebagai kenang-kenangan, menegaskan bahwa pengalaman di kebun binatang adalah kombinasi antara kesenangan dan edukasi.

b. Tahap Saat Baca

Setelah tahap prabaca, kegiatan selanjutnya adalah tahap saat baca. Pada tahap ini, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah strategi metakognitif. Strategi ini memiliki pengaruh positif pada pemahaman membaca karena melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengontrol proses kognitif mereka sendiri selama membaca. Dalam hal ini, siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi mereka juga secara aktif memikirkan apa yang mereka baca. Misalnya, siswa dapat

menandai bagian-bagian teks yang dianggap penting atau membuat ringkasan untuk membantu mereka memahami dan mengingat isi bacaan. Dengan menggunakan strategi metakognitif, siswa dapat memaksimalkan upaya mereka dalam memahami teks secara lebih mendalam dan sistematis.

Pada tahap saat baca, kegiatan pembelajaran membaca pemahaman berfokus pada pelibatan aktif siswa dalam memahami teks secara mendalam. Proses pembelajaran dalam tahap ini biasanya dimulai dengan guru memberikan instruksi yang jelas mengenai teks yang akan dibaca, kemudian siswa diminta untuk membaca teks secara individual maupun berkelompok. Salah satu strategi utama yang digunakan oleh guru adalah membaca intensif, di mana siswa diminta untuk membaca teks lebih dari satu kali agar mereka dapat memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Saya menggunakan strategi membaca seperti membaca intensif dan berulang-ulang jadi tidak sekali baca saja, saya suruh anak itu untuk baca minimal 2 kali bacaan itu baru bisa paham tentang isinya"(Risqiyatul,2024)

Metode yang diterapkan guru dalam tahap ini bervariasi. Selain menggunakan strategi membaca intensif, guru juga sering memanfaatkan metode ceramah dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. Dalam tanya jawab ini, siswa didorong untuk aktif bertanya tentang bagian-bagian teks yang tidak mereka pahami. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terlibat secara langsung dan tidak hanya

menjadi pendengar pasif, sehingga pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca semakin mendalam.

"Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab"
(Risqiyatul,2024)

Namun, dari wawancara diketahui bahwa media pembelajaran khusus tidak selalu digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru menyebutkan bahwa saat ini belum ada pengembangan media pembelajaran khusus untuk membaca pemahaman. Meskipun demikian, guru tetap berusaha membuat suasana belajar menjadi interaktif dengan menggunakan stimulus berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan rangkuman.

"Untuk saat ini saya belum menggunakan media pembelajaran"
(Risqiyatul,2024)

Dari pemaparan Bu Risqiyatul tersebut peneliti menyimpulkan bahwa jika seorang guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Sehingga akan muncul dampak yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tanpa media pembelajaran yang bervariasi metode pengajaran akan terasa monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat menurunkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran posisi tempat duduk yang ideal dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat penting untuk memastikan siswa merasa nyaman, fokus, dan mampu berinteraksi dengan baik selama kegiatan membaca.. Posisi duduk yang ideal dalam kegiatan membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Di kelas, posisi tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa agar mereka dapat fokus pada kegiatan membaca dan mudah berinteraksi ketika ada sesi diskusi. Idealnya, tempat duduk disusun dalam bentuk kelompok atau melingkar sehingga siswa dapat bertukar pikiran setelah membaca, dan guru dapat dengan mudah memantau kemajuan masing-masing siswa.



Gambar 4. 3 Posisi duduk siswa saat pembelajaran

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa posisi duduk setiap anak dalam membaca sangat berbeda beda, ada yang duduk dengan tegak, ada yang jarak antar muka dan buku terlalu dekat. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam kegiatan membaca. Posisi duduk yang ideal dalam pembelajaran membaca pemahaman harus

memperhatikan kenyamanan, postur yang benar, jarak pandang yang sesuai, dan pencahayaan yang baik. Dengan posisi duduk yang tepat, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi, memahami teks dengan lebih baik, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Durasi membaca yang ideal dalam kegiatan membaca pemahaman sangat penting untuk diperhatikan. Umumnya, guru memberikan waktu sekitar 15 hingga 20 menit bagi siswa untuk membaca teks bacaan yang diberikan. Durasi ini dianggap cukup untuk memastikan siswa memiliki waktu yang memadai untuk membaca dan merenungkan isi bacaan. Terlalu singkat waktu membaca dapat menyebabkan siswa terburu-buru dan tidak memahami dengan baik, sedangkan durasi yang terlalu panjang dapat menyebabkan kebosanan atau kehilangan konsentrasi.

Kondisi kelas saat kegiatan membaca pemahaman berlangsung juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Kondisi yang kondusif, seperti suasana kelas yang tenang, memungkinkan siswa untuk fokus dan memaksimalkan pemahaman terhadap teks yang mereka baca. Meskipun begitu, guru juga harus memperhatikan bahwa ada sebagian siswa yang mungkin kurang berkonsentrasi atau merasa terganggu saat membaca, seperti disebutkan dalam wawancara:

Kebiasaan siswa itu bervariasi, ada yang membaca sungguh-sungguh, ada yang bertanya saat diskusi, ada juga yang kurang konsentrasi dalam membaca"(Risqiyatul,2024)

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan membaca pemahaman dengan baik. Dengan demikian, tahap saat baca memainkan peran penting dalam memastikan siswa dapat memahami teks yang dibaca secara mendalam. Penggunaan metode yang tepat, pengaturan tempat duduk yang strategis, durasi membaca yang pas, serta suasana belajar yang kondusif sangat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemahaman.



Gambar 4. 4 Tahap saat baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada tahap saat baca ini merupakan tahap dimana peserta didik membaca dengan seksama dengan membaca teks secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 dapat diketahui bahwa guru kelas IVB di MI Islamiyah Degayu 01 melakukan tahapan ini dengan baik. Ibu Risqiyatul Khasanah, S.Pd selalu mereview materi yang telah disampaikan kepada siswa. Namun terkadang siswa kurang merespon

pertanyaan atau pancingan-pancingan dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Risqiyatul. Hal tersebut diduga karena anak sudah merasa lelah atau memang belum memahami materi yang telah dijelaskan.

c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan informasi baru yang telah mereka baca dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan memberi siswa kesempatan untuk mencari informasi tambahan terkait topik yang dibahas. Selain itu, siswa juga dapat diberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada isi bacaan. Guru juga bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisasikan kembali materi yang telah dipelajari, serta mengerjakan tugas-tugas tambahan guna memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan. Adapun kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menemukan informasi lebih lanjut tentang isi bacaan, maksudnya adalah siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam mengenai tema, topik, atau konsep yang diangkat dalam bacaan yang mereka baca. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai cara yang dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Siswa bisa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi

bacaan dan berbagi informasi yang mereka temukan. Diskusi ini mendorong pertukaran ide dan perspektif yang berbeda, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

- 2) Guru dapat menggunakan pertanyaan yang spesifik dan relevan untuk membantu siswa merenungkan, memahami, dan mengevaluasi bacaan yang telah mereka lakukan. Umpan balik berupa pertanyaan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membantu mereka menghubungkan informasi yang telah dibaca dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada.

“Saya memberi pertanyaan tanya jawab secara langsung ketika siswa sudah membaca teks seperti: “Apa tema utama cerita tadi?”, siapa tokoh dalam cerita?...” (Risqiyatul,2024)

Dengan memberikan umpan balik melalui pertanyaan yang mengacu pada isi bacaan, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memfasilitasi diskusi yang bermanfaat. Pertanyaan-pertanyaan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Salah satu hal yang patut diperhatikan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah cara siswa dalam membuat kesimpulan hal ini dapat digaris bawahi karena dengan membuat kesimpulan,

siswa dapat mengetahui atau memahami seberapa dalam terhadap isi bacaan tersebut.



Gambar 4. 5 Tahap evaluasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bagian penting dalam proses membaca yang terjadi setelah pembaca menyelesaikan bacaan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk memperdalam dan memperkuat pemahaman mereka tentang apa yang telah dibaca. Menurut Riyanto & Nur'anisa (Riyanto & Nur'anisa, 2023) dijelaskan bahwa kegiatan pascabaca bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang isi bacaan. Seperti yang dikatakan Bu Risqiyatul,

"Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tapi kalau untuk menguji pemahaman siswa, saya memanggil mereka satu per satu untuk membaca di depan kelas setelah itu untuk tahap evaluasi siswa saya memberi pertanyaan dari sebuah bacaan." (Risqiyatul,2024)

Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teks secara teori, tetapi juga belajar untuk mempraktikkan apa yang mereka baca. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mencari informasi

tambahan tentang topik yang mereka baca. Bu Risqiyatul menambahkan,

Setiap minggu, saya meminta mereka membuat rangkuman dari bacaan di lembar Jurnal Membaca,"(Risqiyatul,2024)

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan:

Nama Koran/Majalah/Laman Internet:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator (jika ada):

Buku/tulisan ini bercerita tentang:
.....

Pengetahuan baru yang saya dapat setelah membaca buku ini:
.....

Tindakan yang akan saya tiru dari buku ini:
.....

Gambar 4. 6 Jurnal Membaca

Kegiatan ini mendorong siswa untuk merenungkan isi bacaan dan menuliskan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan, sehingga dapat memperkuat ingatan mereka tentang materi. Lebih lanjut, siswa juga diberikan tugas mencatat apa yang mereka baca agar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan sesuatu yang lebih mendalam dan terstruktur, yang pada akhirnya membantu mereka lebih memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan mengisi jurnal membaca ini guru berkolaborasi dengan orang tua siswa sebagai pendukung kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa ketika belajar di rumah. Kolaborasi dengan orang tua atau wali murid sangat penting dalam mendukung

pembelajaran membaca pemahaman siswa, terutama di rumah. Hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran membaca pemahaman siswa karena siswa dituntut untuk membaca walaupun dilakukan di rumah.

Hal ini selaras dengan penuturan Bu Risqiyatul sebagai berikut:

“...Selain itu, saya kadang menyarankan kegiatan membaca bersama di rumah sebagai aktivitas keluarga yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan bahwa membaca adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya tugas sekolah. Saya memberi tugas siswa untuk membaca di rumah buku bacaan mbak seperti jurnal membaca jadi setiap 1 minggu sekali saya minta hasil dari bacaan yang mereka baca itu dan mereka menulis rangkuman di lembar Jurnal Membaca.” (Risqiyatul,2024)

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua atau wali murid sangat penting dalam mendukung pembelajaran membaca pemahaman siswa, terutama di lingkungan rumah. Melalui komunikasi yang terbuka dan rutin, guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan membaca siswa dan memberikan tips untuk mendampingi anak belajar di rumah. Rekomendasi bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa juga membantu orang tua dalam memilih materi yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi membaca anak.

Selain itu, mengusulkan kegiatan membaca bersama sebagai aktivitas keluarga dapat membuat membaca menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Guru juga menyediakan panduan sederhana bagi orang tua untuk membantu meningkatkan pemahaman bacaan

anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan setelah membaca. Komunikasi dua arah antara orang tua dan guru memungkinkan mereka untuk berbagi tantangan dan mencari solusi bersama.

Dengan melibatkan orang tua secara aktif, diharapkan pembelajaran membaca pemahaman dapat berlangsung secara konsisten di sekolah dan di rumah, serta mempercepat perkembangan literasi siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam keterampilan membaca mereka.

4.1.6 Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dan indikator dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas IV B dan

siswa-siswi MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan mengenai pembelajaran membaca pemahaman diperoleh data sebagai berikut:

a. Problematika Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, terdapat berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu tantangan utama yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman terhadap makna kata-kata sulit dalam teks bacaan. M. Fardan Maulidan, seorang siswa, menjelaskan,

"Kadang tidak tahu maksudnya, banyak kata yang susah."(Fardan, 2024)

Pernyataan ini sejalan dengan pengalaman Aulia Izzatunnisa, yang mengungkapkan bahwa ia sering kesulitan memahami kata-kata yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Aziza & Muliansyah, 2020), dijelaskan bahwa kemampuan membaca siswa sangat terkait dengan pengalaman membaca yang dimiliki, penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, serta kondisi siswa dan lingkungan belajar yang ada, termasuk penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

"Kalau ada kata-kata baru, bingung artinya apa, jadi susah ngerti cerita,".(Fardan, 2024)

Selain itu, faktor keadaan juga berperan penting dalam menurunkan kualitas pemahaman siswa. Suasana kelas yang kurang kondusif, seperti kebisingan saat jam belajar, menjadi salah satu hambatan yang sering dihadapi. (Muhsyanur,2014) mengemukakan bahwa kegiatan membaca dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh bahan bacaan yang tepat, situasi atau tempat yang mendukung, serta keadaan pelaku itu sendiri. Faktor keadaan ini dapat berasal dari kondisi fisik siswa, seperti sedang tidak enak badan atau mengalami gangguan penglihatan, serta dari lingkungan sekitar yang mengganggu, seperti suara kendaraan atau mesin yang berisik. Aulia dan Fardan sama-sama menyatakan bahwa suasana kelas yang sering berisik, terutama ketika ada siswa lain yang tidak memperhatikan, membuat mereka kesulitan untuk fokus pada bacaan.

Kadang teman-teman ramai, jadi tidak bisa konsentrasi,"
(Fardan, 2024)

Faktor keadaan kelas memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan, dan lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Misalnya, orang yang tinggal di lingkungan yang gemar membaca akan terpengaruh untuk ikut mengembangkan minat baca. Selain itu, penjadwalan rutin untuk membaca dapat membantu siswa terbiasa dan terlatih, sehingga mereka mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membaca dan kapan harus melakukan aktivitas lainnya. Sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan

membaca cenderung kehilangan motivasi. Namun, pada akhirnya, motivasi, sikap, dan minat masing-masing siswa tetap berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca mereka.

Dari sudut pandang guru, Risqiyatul Khasanah mengakui bahwa masalah membaca pemahaman ini tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosakata, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.

"Banyak dari siswa yang bisa membaca, tetapi tidak bisa memahami atau menyimpulkan isi bacaan dengan baik,"
(Risqiyatul, 2024)

Dari 22 siswa di kelas, hanya sekitar 12 siswa yang dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat, sementara sisanya mengalami kesulitan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kecenderungan untuk sekadar membaca tanpa memperhatikan makna atau alur cerita, yang mengakibatkan pemahaman mereka semakin tertinggal. Menurut Aziza & Muliansyah (Aziza & Muliansyah, 2020), dijelaskan bahwa kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman membaca, penguasaan pengetahuan terkait aspek kebahasaan, kondisi siswa, lingkungan belajar, dan penerapan metode pengajaran oleh guru.

Tidak hanya itu, rendahnya motivasi membaca juga menjadi faktor penghambat dalam pemahaman bacaan. Menurut Murfiana et al. (2022), motivasi merupakan dorongan atau dukungan yang

mendorong siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, termasuk membaca dan memahami bacaan. Jika motivasi dan minat siswa terhadap membaca tinggi, kemungkinan besar mereka dapat memahami bacaan dengan baik. Sebaliknya, jika motivasi dan minat siswa rendah, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Banyak siswa tidak terbiasa membaca di luar jam pelajaran dan hanya membaca ketika diwajibkan di sekolah, yang berdampak pada kebiasaan membaca yang minim. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memahami teks yang lebih kompleks juga menurun.

"Anak-anak biasanya jarang membaca di rumah, jadi ketika di sekolah ditugaskan membaca, mereka kurang antusias dan merasa terbebani," (Risqiyatul, 2024)

Faktor lainnya adalah metode pengajaran yang kurang variatif, di mana pembelajaran membaca masih sering difokuskan pada teknik membaca cepat tanpa diimbangi dengan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Banyak siswa mengaku bahwa mereka sering diminta untuk membaca tanpa diberi kesempatan untuk benar-benar memahami makna bacaan secara mendalam. Menurut Lufri (dalam Ardi, 2020), penting agar kalimat yang diucapkan oleh guru mudah dipahami oleh siswa dan penyampaian materi tidak monoton.

"Kadang hanya disuruh baca cepat, terus langsung disuruh lanjut, belum sempat mikir apa maksudnya," (Fardan, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa terdapat variasi dalam kebiasaan membaca siswa, yang menjadi salah

satu faktor utama kesulitan dalam pemahaman bacaan. Beberapa siswa membaca dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya selama diskusi, namun ada juga siswa yang kesulitan untuk fokus. Gangguan konsentrasi ini seringkali terlihat dari kesalahan pengucapan kata atau membaca terlalu cepat, sehingga mereka tidak memahami isi teks secara menyeluruh.

"Kebiasaan siswa itu bervariasi, ada yang membacanya sungguh-sungguh, ada yang bertanya saat diskusi, ada juga yang kurang konsentrasi dalam membaca misal salah pengucapan kata, membaca terlalu cepat sehingga tidak paham apa yang mereka baca" (Risqiyatul,2024)

Guru juga menambahkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami teks secara langsung setelah membaca. Dari total 22 siswa di kelas, hanya sekitar 15 siswa yang dapat langsung memahami isi bacaan, sementara sisanya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang diharapkan.

"Belum semua, dari 22 siswa kira-kira yang sudah paham hanya 15 anak" (Risqiyatul,2024)

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman di antara siswa. Masalah-masalah seperti kurangnya kosakata, kecepatan membaca yang berlebihan, serta ketidakmampuan siswa untuk memperlambat dan merenungkan isi bacaan berkontribusi pada kesulitan dalam memahami teks. Secara keseluruhan, problematika membaca pemahaman di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari lemahnya penguasaan kosakata, lingkungan belajar yang

tidak mendukung, hingga metode pengajaran yang kurang menekankan pada pemahaman. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih holistik, seperti peningkatan kosakata, penataan lingkungan belajar, hingga penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01. Pekalongan

1) Faktor keadaan

Berdasarkan pendapat Muhsyanur (2014), kegiatan membaca dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor, yaitu bahan bacaan (*reading matter*), situasi atau tempat (*place and situation*), serta keadaan pelaku itu sendiri (*situation of personality*). Dalam konteks ini, bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan pengalaman mereka, sehingga mereka lebih mudah untuk terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, situasi dan tempat belajar juga perlu kondusif; lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan akan mendukung konsentrasi siswa dalam membaca. Di sisi lain, keadaan siswa, termasuk kondisi fisik dan emosional mereka, sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan. Jika siswa merasa tidak nyaman atau tidak bersemangat, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks yang

dibaca, yang menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berikut hasil wawancara dengan Fardan siswa kelas IV B pada hari Selasa, 23 Juli 2024 pukul 11.10 WIB di perpustakaan.

“.... Saat pelajaran ada temen satu teman yang sukanya mainan sendiri gak mau mendengarkan bu guru kalau di bilangin susah jadi mengganggu saat pelajaran...”.
(Fardan,2024)



Gambar 4. 7 Wawancara dengan siswa

2) Faktor Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan 3 anak yang peneliti pilih berdasarkan siswa paling pintar, sedang dan kurang di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan sedikit dari mereka yang memang gemar membaca, kebanyakan siswa yang lain adalah membaca ketika disuruh saja, kemudian merasah lelah, bosan, mengantuk dan kurang bersemangat untuk mmebaca sehingga Sebagian besar siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan Bu Risqiyatul selaku guru kelas menuturkan:

“Kebiasaan membaca itu juga di pengaruhi oleh lingkungan rumahnya mba, hampir sebagian besar anak di kelas IVB ini bisa menggunakan handphone dan ada beberapa anak yang sudah di pegangi handphone sendiri yang mestinya disalah gunakan anak untuk bermain game atau yang lainnya....”. (Risqiyatul, 2024)

Dalam hal ini peran orang tua disini bukan hanya memfasilitasi kebutuhan anak tetapi peran orang tua juga harus senantiasa mengawasi dan membatasi penggunaan gadget dirumah. Sehingga anak bisa menggunakan waktunya dirumah untuk belajar.

3) Faktor motivasi dan minat

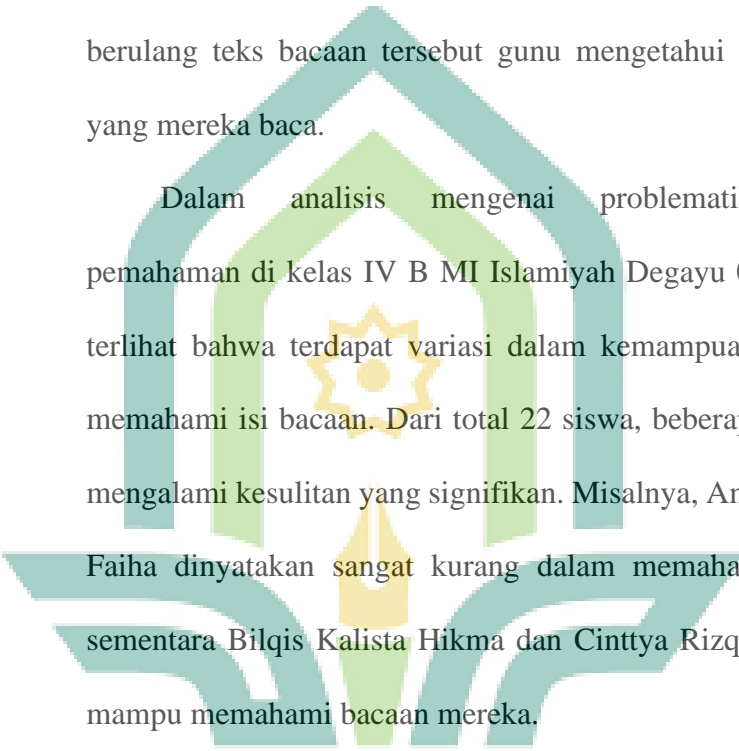
Merupakan dorongan siswa atau dukungan serta keinginan siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal membaca dan memahami bacaan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risqiyatul selaku guru kelas IVB pada hari Selasa, 23 Juli 2024 pukul 11.45 di ruang kelas IVB.

“...Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran biasanya saya memberi tunjuk dulu salah satu siswa untuk menjawab atau maju kedepan untuk membaca atau menjawab pertanyaan dari saya, setelah itu saya memberi apresiasi atau rewar dengan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan hal ini supaya siswa semangat dan lebih percaya diri dalam belajar” (Risqiyatul,2024)

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pada saat penerapan membaca berulang-ulang

untuk dapat memahami bacaan sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menumbuhkan motivasi baca siswa kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, seperti membantu siswa yang belum lancar dalam membaca, dan guru sudah berusaha memberikan strategi belajar yang sesuai yaitu dengan menyuruh siswa untuk membaca berulang teks bacaan tersebut guna mengetahui isi dari bacaan yang mereka baca.



Dalam analisis mengenai problematika membaca pemahaman di kelas IV B MI Islamiyah Degayu 02 Pekalongan, terlihat bahwa terdapat variasi dalam kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dari total 22 siswa, beberapa di antaranya mengalami kesulitan yang signifikan. Misalnya, Anindya Dwi Nur Faiha dinyatakan sangat kurang dalam memahami isi bacaan, sementara Bilqis Kalista Hikma dan Cinttya Rizqi Azalia belum mampu memahami bacaan mereka.

Dari kelompok siswa yang mengalami kesulitan, ada yang merasa bingung saat harus menceritakan ulang bacaan, seperti Fairuz Syaffa Saputra dan Naylatul Munaa. Beberapa siswa juga kesulitan dalam menarik kesimpulan dari bacaan, termasuk Fhatinah Khoirunnisa dan Najwa Khaira Wilda Putri. Selain itu, ada siswa yang belum bisa mengatur kecepatan membaca, seperti

Mohammad Huda Mahdy Assajid, serta yang bingung dengan maksud dari bacaan, seperti Muhammad Azzam A'bdillah.

Di sisi lain, terdapat juga siswa yang sudah menunjukkan kemampuan baik dalam memahami bacaan. Kirana Anggraini dan Laelatul Hilfana, misalnya, sudah bisa memahami isi bacaan dengan baik. Beberapa siswa lainnya, seperti Michaila Tsania Tunisa dan Tsabitah Nayla Af'idah, bahkan sudah mampu membuat kesimpulan dari teks yang mereka baca.

Secara keseluruhan, terlihat bahwa sekitar setengah dari siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara menyeluruh, sementara sisanya menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami isi teks. Ini menunjukkan perlunya intervensi tambahan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa yang masih kurang.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hubungan antara temuan data yang ditemukan oleh peneliti tentang Analisis Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Isslamiyah Degayu 02 Pekalongan dan teori yang terkait. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen akan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Pembahasan akan dijelaskan secara terstruktur dengan proses penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan saat ini.

4.2.1 Analisis Pelaksanaan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan penting dalam mendorong siswa memahami berbagai bahan bacaan. Guru tidak hanya bertugas membuka dan menutup pembelajaran, tetapi juga menyampaikan materi dengan interaksi yang intens bersama siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, guru berfokus pada kegiatan membaca pemahaman. Sebagai contoh, pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, guru telah merencanakan pembelajaran membaca pemahaman. Perencanaan ini melibatkan penyusunan bahan ajar, perumusan indikator pencapaian tujuan, pemilihan materi, metode pembelajaran, dan media yang akan digunakan. Selain itu, guru juga merencanakan variasi bentuk soal untuk mengukur pemahaman siswa. Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Syofiati (Syofiati, 2021) meliputi mencantumkan identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah kegiatan, sumber belajar, dan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah (dalam Sarika, 2016) yang menekankan pentingnya media dalam menunjang pembelajaran, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Dewanti (dalam

Mulyana, 2018) juga menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian dan minat siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, serta membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Namun, dalam penyusunan modul ajar, terdapat kendala yang dialami guru. Ibu Risqiyatul, guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut, mengungkapkan bahwa ia masih merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar. Ia sering kali harus mencari referensi di internet dan menyesuaikannya dengan kondisi di kelas. Meskipun guru seharusnya membuat modul ajar sebelum mengajar, Ibu Risqiyatul mengaku bahwa ia biasanya menyiapkan modul ajar seminggu sekali atau bahkan langsung untuk satu semester. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan sudah dilakukan, masih ada tantangan dalam pengembangan modul ajar yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hanifah et al. (Hanifah et al., 2023), yang menjelaskan bahwa meskipun internet dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memperoleh sumber penyusunan modul ajar, guru sering menghadapi keterbatasan dalam hal keandalan, relevansi, dan aksesibilitas terhadap sumber referensi tertentu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih sumber referensi yang terpercaya, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selama kegiatan membaca berlangsung, siswa mengikuti instruksi guru dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan membaca dan terlihat kurang bersemangat. Beberapa siswa hanya duduk diam dan tidak terlibat dalam kegiatan, yang menunjukkan kurangnya konsentrasi dan motivasi. Suasana kelas meskipun cukup kondusif, masih membutuhkan lebih banyak upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, seperti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran.

Ditemukan juga bahwa ketika siswa diminta untuk membaca ulang teks bacaan, hanya sebagian siswa yang melakukannya. Sebagian besar siswa tampak kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak memahami perintah soal dengan baik. Saat diminta membuat kesimpulan dari teks yang dibaca, beberapa siswa juga menunjukkan kebingungan karena kurang memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan bacaan masih rendah.

Penilaian yang dilakukan guru setelah kegiatan pembelajaran berperan penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Guru dapat mengevaluasi seberapa baik siswa memahami teks dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu indikator penting dalam penilaian adalah kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan membuat kesimpulan, siswa dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi, dan guru bisa

melihat area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan dilakukan melalui tiga tahapan:

a. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman memiliki peran yang sangat penting sebagai langkah awal sebelum siswa memulai kegiatan membaca. Pada tahap ini, guru berfungsi untuk mengarahkan perhatian siswa dan mengaktifkan skemata mereka. Skemata ini mencakup pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa terkait topik bacaan. Mengaktifkan skemata sangatlah penting karena dapat membantu siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan yang akan mereka baca. Dalam konteks ini, guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tema dan mengajak siswa untuk membaca teks bersama-sama, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan oleh guru pada tahap prabaca mencakup penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, di mana guru sering kali mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memicu ingatan siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap bacaan. Penggunaan judul, karakter, atau ringkasan cerita, serta media

menarik seperti gambar, menjadi alat bantu yang efektif dalam menarik perhatian siswa. Ini selaras dengan pernyataan guru bahwa dia melakukan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa sebelum memulai materi, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Selama pelaksanaan tahap prabaca, penting bagi guru untuk memastikan bahwa siswa siap secara mental dan fokus terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini berdampak langsung pada keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan yang baik sangat diperlukan. Misalnya, perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan bahan ajar, indikator pencapaian tujuan, materi, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta variasi bentuk soal, sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Namun, dari hasil observasi juga ditemukan bahwa terdapat tantangan dalam penyusunan modul ajar. Guru belum sepenuhnya memahami cara menyusun modul ajar secara efektif, yang terlihat dari pernyataan bahwa seringkali guru hanya mencari informasi di internet dan menyalin tanpa pemahaman mendalam. Ini menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan guru dalam membuat modul ajar yang profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih

baik. Ketidapkahaman ini juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa, seperti yang terlihat dari kurangnya fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam observasi lebih lanjut, tampak bahwa meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik, ada beberapa siswa yang tidak aktif selama proses membaca, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran. Guru perlu melakukan aktivitas pemecah kebuntuan (*ice breaking*) sebelum memulai pembelajaran untuk menjaga semangat siswa. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran di awal kelas juga perlu dilakukan untuk memberikan kejelasan kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan interaktif, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan.

b. Tahap saat baca

Tahap saat baca merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Pada tahap ini, siswa diharapkan tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga aktif terlibat dalam proses berpikir kritis mengenai isi bacaan. Salah satu strategi yang sangat efektif untuk mencapai hal ini adalah strategi metakognitif. Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat mengontrol proses kognitif mereka sendiri, sehingga mereka lebih mampu memahami

dan mengingat informasi yang mereka baca. Misalnya, mereka dapat menandai bagian penting dari teks atau membuat ringkasan yang memudahkan pemahaman dan pengingatan isi bacaan. Dengan pendekatan yang lebih sistematis ini, siswa dapat lebih mendalam dalam memahami teks yang dibaca.

Dalam pelaksanaan tahap saat baca, guru memberikan instruksi yang jelas tentang teks yang akan dibaca, diikuti dengan kegiatan membaca baik secara individual maupun kelompok. Salah satu metode yang diterapkan oleh guru adalah membaca intensif, di mana siswa diminta untuk membaca teks lebih dari sekali. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menangkap makna yang lebih dalam dari bacaan yang disajikan. Guru menegaskan pentingnya membaca lebih dari satu kali, sehingga siswa dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperdalam pemahaman mereka. Pernyataan dari guru menunjukkan komitmen dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman siswa.

Selain membaca intensif, metode ceramah dan tanya jawab juga digunakan untuk mendorong siswa berinteraksi dengan teks yang mereka baca. Dalam sesi tanya jawab, siswa didorong untuk bertanya mengenai bagian-bagian teks yang kurang mereka pahami, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan bahwa mereka dapat mendalami isi bacaan dengan lebih baik. Meskipun guru

mengakui bahwa saat ini belum ada pengembangan media pembelajaran khusus, usaha untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif tetap dijalankan melalui diskusi kelas dan rangkuman. Dengan demikian, meskipun tanpa media tambahan, proses belajar tetap bisa berlangsung secara efektif.

Pengaturan tempat duduk juga menjadi faktor krusial dalam tahap saat baca. Menurut (Tyas Wahyu Untari, et al. 2019) Posisi tempat duduk yang ideal dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama membaca. Dengan menyusun tempat duduk dalam bentuk kelompok atau melingkar, siswa akan lebih mudah berinteraksi dan bertukar pikiran setelah membaca. Pengaturan seperti ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan setiap siswa dengan lebih baik. Selain itu, durasi membaca yang ditetapkan guru sekitar 15 hingga 20 menit juga dirasa cukup untuk memastikan siswa dapat membaca dengan tenang dan merenungkan isi bacaan tanpa merasa terburu-buru atau bosan.

Kondisi kelas saat kegiatan membaca juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Suasana kelas yang tenang dan kondusif akan membantu siswa untuk fokus pada teks yang dibaca. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam kebiasaan siswa saat membaca; ada yang menunjukkan perhatian penuh, tetapi ada juga yang kurang konsentrasi. Guru menyadari adanya perbedaan ini dan perlu menciptakan suasana yang mendukung agar semua siswa dapat

terlibat dengan baik dalam kegiatan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kebiasaan yang bervariasi, dengan pendekatan yang tepat dari guru, diharapkan semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan lebih efektif.

Melalui pengamatan yang dilakukan, guru di kelas IV B MI Islamiyah Degayu 01 sudah melaksanakan tahap saat baca dengan baik. Ibu Risqiyatul Khasanah, S.Pd selalu mengulas materi yang telah disampaikan, meskipun terkadang siswa kurang merespons pertanyaan yang diajukan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kelelahan siswa atau kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperhatikan dinamika kelas dan menyesuaikan metode pengajaran agar setiap siswa dapat memahami teks yang dibaca secara mendalam dan maksimal. Dengan memperhatikan semua aspek ini, tahap saat baca dapat berfungsi secara optimal untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan fase penting dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap bacaan yang telah dibaca. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini

adalah dengan memberikan umpan balik melalui pertanyaan yang merujuk pada isi bacaan. Melalui umpan balik ini, siswa dapat merefleksikan pemahaman mereka dan memperjelas konsep-konsep yang mungkin belum sepenuhnya dipahami. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisasi kembali materi yang telah mereka pelajari dan melakukan tugas tambahan guna memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV B, terlihat bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan di tahap pascabaca adalah mengerjakan tugas, membaca kembali teks bacaan, menjawab pertanyaan, dan membuat kesimpulan. Meskipun terdapat kemajuan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap isi bacaan belum optimal. Kesulitan dalam membuat kesimpulan juga terlihat pada beberapa siswa, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap isi yang telah mereka baca. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil pembelajaran di tahap ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

Dalam proses evaluasi, guru mengajak siswa untuk lebih terlibat dengan bacaan mereka. Metode yang digunakan oleh Ibu Risqiyatul, seperti ceramah dan tanya jawab, menciptakan ruang bagi siswa untuk

membahas dan mendalami isi bacaan. Dengan memanggil siswa satu per satu untuk membaca di depan kelas dan mengajukan pertanyaan, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman teori, tetapi juga melatih siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka baca. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami isi bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini juga telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu (Elmi Masfufah et al., 2023) bahwa strategi guru tersebut terbukti dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, siswa juga didorong untuk mencari informasi tambahan terkait topik yang mereka baca. Ibu Risqiyatul menekankan pentingnya mencatat dan merangkum isi bacaan sebagai bagian dari kegiatan pascabaca. Dengan meminta siswa untuk membuat rangkuman di lembar jurnal membaca setiap minggu, mereka tidak hanya merefleksikan pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Kegiatan ini membantu siswa untuk merenungkan isi bacaan dan menuliskan pemahaman mereka secara sistematis, sehingga memperkuat ingatan mereka tentang materi yang telah dipelajari.

Sehingga, tahap pascabaca merupakan bagian yang krusial dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya memahami isi bacaan secara

mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penilaian yang dilakukan oleh guru di akhir setiap materi berfungsi sebagai indikator kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi dan pengorganisasian informasi, tahap pascabaca berkontribusi besar dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap teks yang telah dibaca.

4.2.2 Analisis Problematika Membaca Pemahaman dan Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Mata Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Proses membaca pemahaman siswa kelas IV MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keadaan, lingkungan, serta motivasi dan minat siswa.

a. Problematika Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, terdapat berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu tantangan utama yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman terhadap makna kata-kata sulit dalam teks bacaan. Banyak siswa mengungkapkan kesulitan memahami kata-kata yang jarang ditemui

dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Aziza & Muliansyah (Aziza & Muliansyah, 2020), dijelaskan bahwa kemampuan membaca siswa sangat terkait dengan pengalaman membaca yang dimiliki, penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, serta kondisi siswa dan lingkungan belajar yang ada, termasuk penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Faktor keadaan juga berperan penting dalam menurunkan kualitas pemahaman siswa. Suasana kelas yang kurang kondusif, seperti kebisingan saat jam belajar, menjadi salah satu hambatan yang sering dihadapi. Muhsyanur (2014) mengemukakan bahwa kegiatan membaca dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh bahan bacaan yang tepat, situasi atau tempat yang mendukung, serta keadaan pelaku itu sendiri. Faktor keadaan ini dapat berasal dari kondisi fisik siswa, seperti sedang tidak enak badan atau mengalami gangguan penglihatan, serta dari lingkungan sekitar yang mengganggu, seperti suara kendaraan atau mesin yang berisik. Suasana kelas yang sering berisik, terutama ketika ada siswa lain yang tidak memperhatikan, membuat siswa kesulitan untuk fokus pada bacaan.

Lebih lanjut, faktor keadaan kelas memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. (Melinia et al., 2022) mengemukakan bahwa lingkungan juga memiliki pengaruh besar dalam kegiatan

pembelajaran membaca pemahaman. Siswa yang tinggal di lingkungan yang gemar membaca cenderung terpengaruh untuk ikut mengembangkan minat baca. Di sisi lain, penjadwalan rutin untuk membaca dapat membantu siswa terbiasa dan terlatih, sehingga mereka mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membaca dan kapan harus melakukan aktivitas lainnya. Sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca cenderung kehilangan motivasi. Namun, pada akhirnya, motivasi, sikap, dan minat masing-masing siswa tetap berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca mereka.

Dari sudut pandang guru, masalah membaca pemahaman ini tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosakata, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Banyak siswa dapat membaca, tetapi tidak mampu memahami atau menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil yang mencolok, di mana dari 22 siswa di kelas, hanya sekitar 12 siswa yang dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat, sementara sisanya mengalami kesulitan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kecenderungan untuk sekadar membaca tanpa memperhatikan makna atau alur cerita, yang mengakibatkan pemahaman mereka semakin tertinggal. Menurut Aziza & Muliansyah (Aziza & Muliansyah, 2020), dijelaskan bahwa kemampuan membaca siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman

membaca, penguasaan pengetahuan terkait aspek kebahasaan, kondisi siswa, lingkungan belajar, dan penerapan metode pengajaran oleh guru.

Rendahnya motivasi membaca juga menjadi faktor penghambat dalam pemahaman bacaan. Motivasi merupakan dorongan atau dukungan yang mendorong siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, termasuk membaca dan memahami bacaan. Jika motivasi dan minat siswa terhadap membaca tinggi, kemungkinan besar mereka dapat memahami bacaan dengan baik. Sebaliknya, jika motivasi dan minat siswa rendah, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Banyak siswa tidak terbiasa membaca di luar jam pelajaran dan hanya membaca ketika diwajibkan di sekolah, yang berdampak pada kebiasaan membaca yang minim. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memahami teks yang lebih kompleks juga menurun.

Faktor lainnya adalah metode pengajaran yang kurang variatif, di mana pembelajaran membaca masih sering difokuskan pada teknik membaca cepat tanpa diimbangi dengan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan (RimahDani et al., 2023) Banyak siswa mengaku bahwa mereka sering diminta untuk membaca tanpa diberi kesempatan untuk benar-benar memahami makna bacaan secara mendalam. Penting agar kalimat yang diucapkan oleh guru mudah dipahami oleh siswa dan

penyampaian materi tidak monoton. Pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan fokus pada pemahaman mendalam sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat variasi dalam kebiasaan membaca siswa, yang menjadi salah satu faktor utama kesulitan dalam pemahaman bacaan. Beberapa siswa membaca dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya selama diskusi, namun ada juga siswa yang kesulitan untuk fokus. Gangguan konsentrasi ini seringkali terlihat dari kesalahan pengucapan kata atau membaca terlalu cepat, sehingga mereka tidak memahami isi teks secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua siswa mampu memahami teks secara langsung setelah membaca. Dari total 22 siswa di kelas, hanya sekitar 15 siswa yang dapat langsung memahami isi bacaan, sementara sisanya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai pemahaman yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman di antara siswa.

Masalah-masalah seperti kurangnya kosakata, kecepatan membaca yang berlebihan, serta ketidakmampuan siswa untuk memperlambat dan merenungkan isi bacaan berkontribusi pada kesulitan dalam memahami teks. Secara keseluruhan, problematika membaca pemahaman di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari lemahnya penguasaan kosakata, lingkungan belajar yang tidak mendukung,

hingga metode pengajaran yang kurang menekankan pada pemahaman. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih holistik, seperti peningkatan kosakata, penataan lingkungan belajar, hingga penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa kelas
IV B MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan

1) Faktor keadaan

Keadaan atau situasi pelaku pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu efektivitas kegiatan membaca. Menurut Muhsyanur (2014), kegiatan membaca dapat berlangsung baik jika didukung oleh bahan bacaan yang tepat, situasi yang mendukung, serta keadaan pribadi pembaca. Dalam observasi yang dilakukan, salah seorang siswa mengungkapkan bahwa ketidakkonsentrasi teman-temannya, yang lebih suka bermain saat pembelajaran berlangsung, dapat mengganggu konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa lain yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar dapat menjadi penghambat bagi siswa yang ingin berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Situasi yang tidak kondusif ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kurang efektif, sehingga memengaruhi kualitas pemahaman bacaan siswa.

Dari perspektif teori yang dikemukakan Muhsyanur (2014), dijelaskan bahwa kegiatan membaca yang efektif memerlukan

dukungan dari beberapa elemen kunci. Pertama, bahan bacaan harus relevan dan menarik bagi siswa, karena konten yang sesuai dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman. Kedua, situasi atau tempat di mana kegiatan membaca berlangsung juga memainkan peran penting. Suasana yang tenang dan nyaman memungkinkan siswa untuk fokus, sementara kebisingan atau gangguan dari lingkungan sekitar dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi konsentrasi. Misalnya, suara kendaraan yang bising atau mesin yang berisik dapat mengganggu proses membaca dan menyebabkan siswa kehilangan fokus.

Selanjutnya, keadaan pribadi pembaca atau "*situation of personality*" juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Keadaan fisik dan mental siswa, seperti kesehatan yang baik atau tidak, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menyerap informasi dari bacaan. Misalnya, siswa yang sedang tidak enak badan atau mengalami gangguan penglihatan mungkin akan kesulitan dalam membaca dan memahami teks. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengidentifikasi kebutuhan individual siswa agar mereka dapat membaca dengan lebih efektif.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan membaca tidak hanya bergantung pada konten bacaan itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan

kondisi pribadi siswa. (Prihatini, 2018) mengemukakan bahwa dengan menciptakan situasi belajar yang positif dan mendukung, serta memperhatikan keadaan individual siswa, proses pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan lebih optimal, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca mereka. Hal ini menjadikan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan membaca sangat penting bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif.

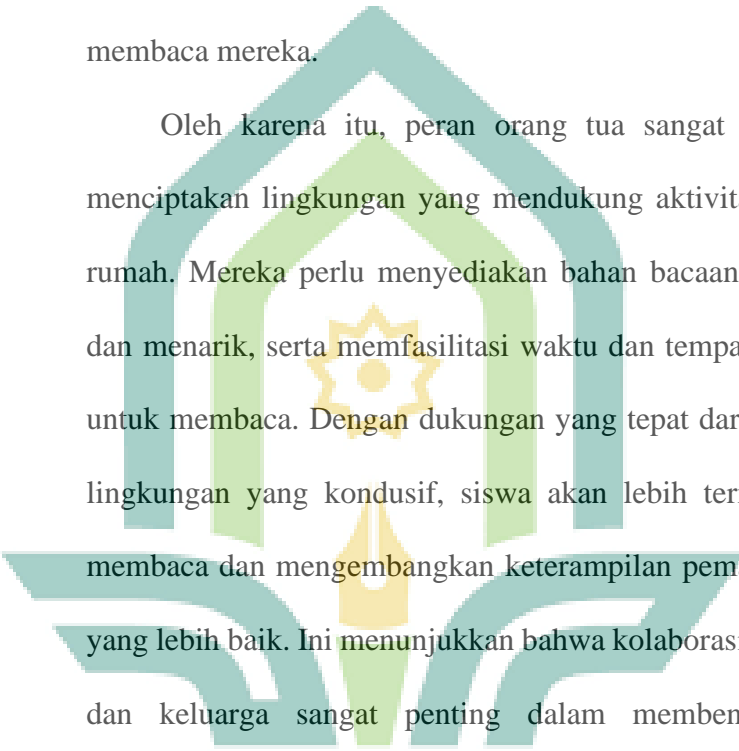
2) Faktor Lingkungan

Lingkungan, terutama di rumah, juga berkontribusi besar terhadap kebiasaan membaca siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka hanya membaca ketika diperintahkan. Kondisi ini diperparah dengan kehadiran gadget, seperti handphone, yang lebih banyak digunakan untuk bermain game ketimbang untuk belajar. Dalam hal ini, guru menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam membatasi penggunaan gadget dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Tanpa dukungan yang tepat di rumah, siswa cenderung kehilangan motivasi dan semangat untuk membaca. Ketika siswa tidak mendapatkan stimulus positif dari lingkungan sekitar mereka, minat baca mereka akan menurun, dan ini dapat berdampak negatif pada pemahaman dan keterampilan membaca mereka.

Teori yang dikemukakan (Muhsyanur,2014) menegaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Misalnya, siswa yang tinggal di lingkungan yang gemar membaca secara otomatis akan terpengaruh untuk mengembangkan kebiasaan membaca mereka. Lingkungan yang positif dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk mengadopsi kebiasaan baik, termasuk membaca secara teratur. Selain itu, menciptakan jadwal rutin untuk membaca juga sangat penting. Dengan membuat waktu khusus untuk membaca, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Mereka akan tahu kapan waktu yang tepat untuk membaca dan kapan waktu untuk melakukan aktivitas lainnya, sehingga pembacaan menjadi bagian dari rutinitas mereka.

Sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan membaca, misalnya keluarga yang kurang memberikan akses pada bahan bacaan atau yang tidak menunjukkan minat membaca, dapat mengalami kurangnya motivasi untuk membaca. Hasbullah dalam (Alawiyah et al., 2019) mendefinisikan lingkungan belajar adalah sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain. Hal ini bisa membuat mereka merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang kurang menarik atau tidak penting.

Namun, pada akhirnya, motivasi, sikap, dan minat masing-masing siswa tetap menjadi faktor utama dalam menentukan seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap kebiasaan membaca mereka. Dengan kata lain, meskipun lingkungan sangat memengaruhi, jika siswa memiliki motivasi dan minat yang kuat untuk membaca, mereka tetap dapat berkembang dan memperbaiki kebiasaan membaca mereka.



Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca di rumah. Mereka perlu menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik, serta memfasilitasi waktu dan tempat yang nyaman untuk membaca. Dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan lingkungan yang kondusif, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa.

3) Faktor motivasi dan minat

Motivasi dan minat siswa sangat menentukan semangat mereka dalam melakukan aktivitas membaca. Melalui wawancara, guru menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, ia sering memanggil siswa secara bergiliran untuk membaca atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Tindakan ini tidak hanya

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka, tetapi juga memberikan apresiasi yang mendorong siswa lain untuk lebih aktif berpartisipasi. Dengan cara ini, siswa yang kurang percaya diri akan terdorong untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memahami bacaan dengan lebih baik. Apresiasi dari guru dan teman-teman sekelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam diskusi.

Dari keseluruhan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya yang baik dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dengan menerapkan strategi seperti pembacaan berulang dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mendukung. Namun, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti masalah ketidakfokusan siswa dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di masa mendatang. Tabel yang berisi problematika membaca pemahaman menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman siswa, yang mengindikasikan perlunya strategi yang lebih terfokus dalam pembelajaran di kelas.

Menurut teori yang diungkapkan dalam Murfiana et al. (2022), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau dukungan serta keinginan siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini membaca dan memahami bacaan. Jika motivasi dan minat siswa terhadap membaca tinggi, maka besar kemungkinan siswa paham terhadap bacaan juga tinggi. Sebaliknya, jika motivasi dan minat siswa terhadap membaca rendah, maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Faktor-faktor seperti pengalaman membaca, pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, lingkungan belajar, dan penerapan metode pengajaran oleh guru juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Selain itu, (Samsul Somadayo,2019) menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman dan membaca pada umumnya terdapat berbagai hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan tersebut adalah kurangnya konsentrasi saat membaca. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keadaan kesehatan siswa, suasana hati yang tidak tenang, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Selain itu, daya tahan siswa dalam membaca juga bisa berkurang akibat posisi tubuh yang salah atau penerangan yang tidak memadai. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk menjaga kesehatan dan konsentrasi saat membaca

adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Analisis Problematika Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan” yang telah di uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik Kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas IVB MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan, peran guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Meskipun terdapat perencanaan yang baik dalam penyusunan RPP dan penggunaan media pembelajaran, tantangan tetap ada, terutama dalam penyusunan modul ajar yang sering kali dihadapi guru. Keterlibatan siswa dalam proses membaca juga masih perlu ditingkatkan, mengingat beberapa siswa menunjukkan kurangnya partisipasi dan motivasi. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyimpulkan dan memahami isi bacaan masih rendah, yang mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih variatif dan interaktif. Melalui tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperkuat pemahaman siswa, sehingga hasil pembelajaran membaca pemahaman dapat optimal dan berkelanjutan.

- 2) Analisis problematika membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Islamiyah Degayu 01 Pekalongan menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penguasaan kosakata, kondisi lingkungan, serta motivasi dan minat siswa. Siswa sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap kata-kata sulit, suasana kelas yang tidak kondusif, dan metode pengajaran yang kurang variatif. Lingkungan belajar di rumah juga berperan penting, di mana siswa cenderung membaca hanya saat diwajibkan dan lebih banyak terpengaruh oleh penggunaan gadget. Meskipun guru telah berusaha untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti ketidakkonsentrasi dan dukungan lingkungan yang kurang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, termasuk peningkatan kosakata, perbaikan lingkungan belajar, dan penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif.

5.2 Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang “Analisis Problematika Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV di MI Islamiyah Degayu 02 Pekalongan”, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca dengan membaca berbagai jenis buku di luar pelajaran dan mengembangkan kebiasaan membaca rutin setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, penting bagi siswa untuk aktif bertanya kepada guru atau teman ketika menemui kata atau konsep yang sulit, serta berdiskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan yang mereka hadapi.

b. Saran untuk Guru

Guru disarankan untuk memvariasikan metode pengajaran dengan menggunakan teknik yang lebih interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media visual, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tenang juga sangat penting agar siswa dapat fokus dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan.

c. Saran untuk Sekolah

Sekolah perlu memanfaatkan fasilitas membaca yang sudah ada dan perlu petugas perpustakaan untuk mengelola perpustakaan agar siswa tertarik untuk membaca. Selain itu, mengadakan pelatihan untuk guru mengenai metode pengajaran yang efektif dan interaktif juga akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No.1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus Afandi. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Media Sahabat Cendekia.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, Vol.1, No.1.
- Aisyah. (2016). *Problematika Pemahaman Teks Bacaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1369>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2),
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Bahasa, P., Kesehatan, B., Pusat, K., Letjen, J. L., Cempaka, S., & Po, P. (2016). *Siaran Pers*. 4212938(5), 20–21.
- Boty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *Ilmiah PGMI*, 4. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2265>
- Cartwright, K. B., Marshall, T. R., & Wray, E. (2016). A Longitudinal Study of the Role of Reading Motivation in Primary Students' Reading Comprehension: Implications for a Less Simple View of Reading. *Reading Psychology*, 37(1), 55–91. <https://doi.org/10.1080/02702711.2014.991481>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.

- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol.2, No.2
- Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, & Heny Kusmawati. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanifah, N., Isrok'atun, & Djuanda, D. (2023). Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, Vol.2 No.2
- Haris. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial : perspektif konvensional dan kontemporer*. Salemba Humanika.
- Hasan, A. (2017). *Sosiolinguistik : memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan*. Balai Pustaka.
- Jannah, R., Dewi, N. K., & Zain, M. I. (2024). Analisis Penerapan Discovery Learning Method Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 592–601. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2045>
- Juhanaini, J., Sholihat, L. F., Maryanti, R., Budiman, R. A., & Armindony, F. F. (2022). Media Learning Patch Board in Science Learning Energy Change Materials for Children with Intellectual Disabilities. *Indonesian Journal of Teaching in Science*, Vol.2, No.2
- Kamilah, N. (2023). *Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Vol.2, No.3
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–175.
- Mardiana, E., Margiati, K. Y., & Halidjah, S. (2015). Penerapan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI sekolah dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(12), 1–10.

- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Murfiana, A. S., Widiensyah, A., & Dariyanto. (2022). Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, Vol.7, NO.1
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Oktafiani, E. N., & Irawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(01), 8–14. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.472>
- Oktia, R., Sari, N. I. K., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Analisis Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Di Indonesia. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(3), 92–104. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25607>
- Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1198>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Riyanti, A. (2021). *Membaca Pemahaman*. Penerbit K-Media.
- Riyanto, S., & Nur'anisa, A. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 106–115.
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.14710/sabda.v1i1.13266>

- Sena Wahyu Purwanza, et. al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Siti, R. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Sonia. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 04. *Artikel Penelitian, January*, 2326.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaiful, S. (2017). *Konsep Dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Cetakan ke 1). Penerbit Alfabeta.
- Syofiati. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Supervi Direktifdi Sd Negeri 01 Situjuah Batuah. *Inovasi Pendidikan*, Vol.8, No.1.
- Tyas Wahyu Untari, & Syarif Hidayat. (2019). Strategi Pengelolaan Posisi Duduk Anak Dalam Mengoptimalkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas IV SDIT BIAS Cilacap. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.51>
- Ulfatin Nurul. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, Vol.04, No,2
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.7, No.1
- Zamzani. (2017). Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis Keragaman Budaya. *Bahasa Indonesia*, Vol.9, No.35.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Intan Karisma Putri
 NIM : 2320110
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 2 November 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Mawar No.06 RT.01/RW.04
 Perumahan Griya Kalisalak Asri Batang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Kiswanto
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Sutinem
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------|
| 1. TK NEGERI PEMBINA BATANG | Lulus Tahun 2008 |
| 2. SD NEGERI KALISALAK BATANG | Lulus Tahun 2014 |
| 3. SMP NEGERI 4 BATANG | Lulus Tahun 2017 |
| 4. SMA NEGERI 2 BATANG | Lulus Tahun 2020 |
| 5. UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN | Masuk Tahun 2020 |

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Batang, 20 Oktober 2024
 Hormat saya,

Intan Karisma Putri
 NIM. 2320110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Intan Karisma Putri
NIM : 2320110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : intankarismaputri0211@gmail.com
No. Hp : 081515880957

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS PROBLEMATIKA MEMBACA PEMAHAMAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ISLAMIYAH DEGAYU 01 PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 08 November 2024



INTAN KARISMA PUTRI
NIM. 2320110